

**DAMPAK BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

YUYUN ASYUNI M
NIM. 18 0201 0157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**YUYUN ASYUNI M
NIM. 18 0201 0157**

Pembimbing

- 1. Drs. Hasri, MA.**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Asyuni M
NIM : 18 0201 0157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



YUYUN ASYUNI M

NIM. 18 0201 0157

Halaman Pengantar

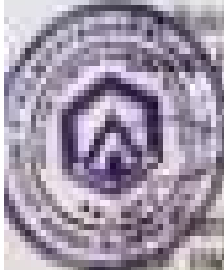
Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2022, Universitas Islam Sumatera Utara menyelenggarakan kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UISU.

Pakayon, 11 November 2022

TIM PENGIKHT

- | | | |
|---------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. H. Marwiyah, M. Ag | Ketua Ihtisam |  |
| 2. Dr. H. Firdaus Taha, M. Ag | Anggota I |  |
| 3. Arifuddin, S. Pd., M. Pd. | Anggota II |  |
| 4. Drs. Fandi, M. A. | Presidium I |  |
| 5. Dr. H. Samudra, S. Sains, MT | Presidium II |  |

Mengucapkan


Ketua UISU
Drs. H. Firdaus Taha, M. Ag


Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Dr. H. Marwiyah, M. Ag

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Hasri, MA. Dan Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah serta guru dan para staf SMK Negeri 2 Palopo yang telah memberikan izin dan membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kobba dan ibunda Nurlia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu

dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

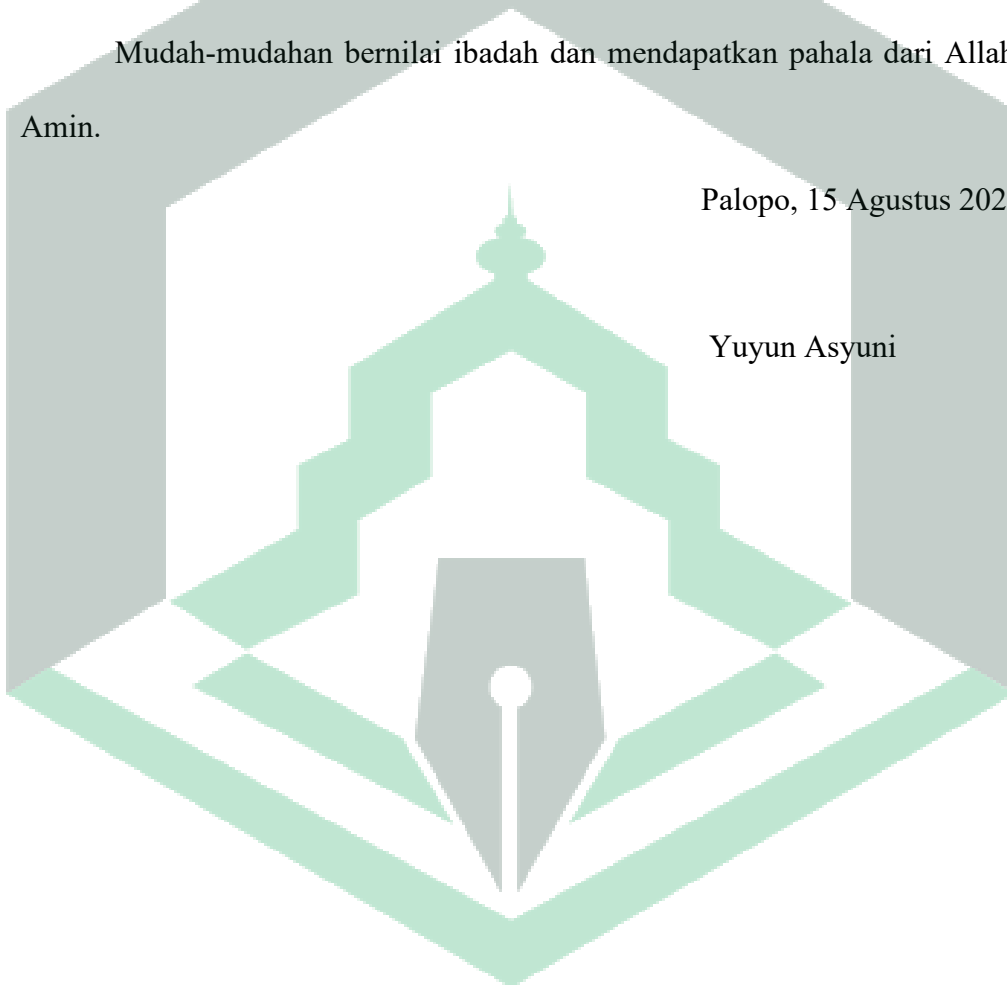
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas E, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 15 Agustus 2022

Yuyun Asyuni



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	'sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof
	Gain	g	ge
	Fa	f	ef

غ	Qaf	q	qi
ف	Kaf	k	ka
ق	Lam	l	el
ك	Mim	m	em
ل	Nun	n	en
م	Wau	w	we
ن	h	h	ha
و	hamzah	‘	apostrof
ه	ya	Y	ye
ء			
ى			

Hamzah (‘) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
ؤ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

مَاتَ : mata
 رَمَى : rama
 قِيلَ : qila
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمِّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A‘ly)

عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A‘rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘in al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta‘marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalallah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasul
inna awwala baitin wudi'alinnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-ladzi unzila fih al-Quran
Nasir al-Din al- Tusi
Nasr Hamid Abu Zayd
Al-Tuḥfī
Al-Maslahah fī al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

H= hijriah

M= masehi

Sm= sebelum masehi

l= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w= Wafat tahun

QS.../...:4= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

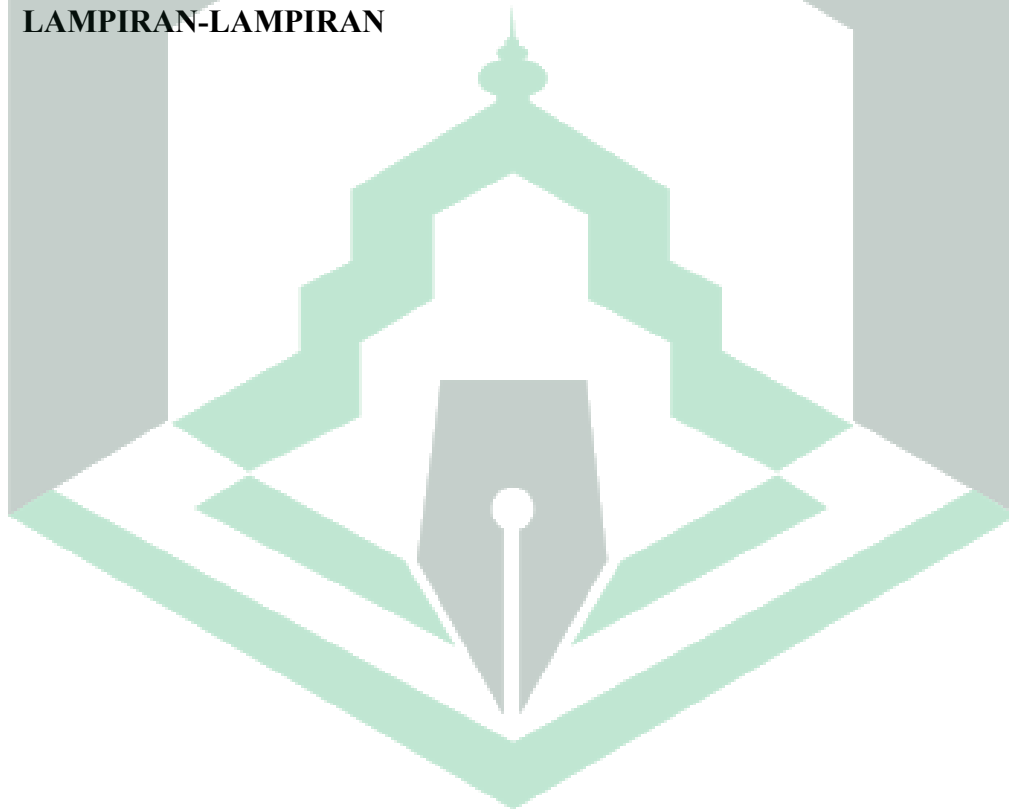
HR= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	iv
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTARK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Konsep Dasar Bimbingan Konseling	12
2. Pendidikan Karakter	18
3. Pengertian Karakter.....	18
4. Pengertian Pembinaan Karakter	25
5. Dampak Positif Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter	27
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Definisi Istilah.....	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40...
I. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
	A. Deskripsi Data.....	43
	B. Analisi Data.....	58
	1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo	58
	2. Dampak Positif Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo	60
BAB V	PENUTUP.....	63
	A. Simpulan	63
	B. Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



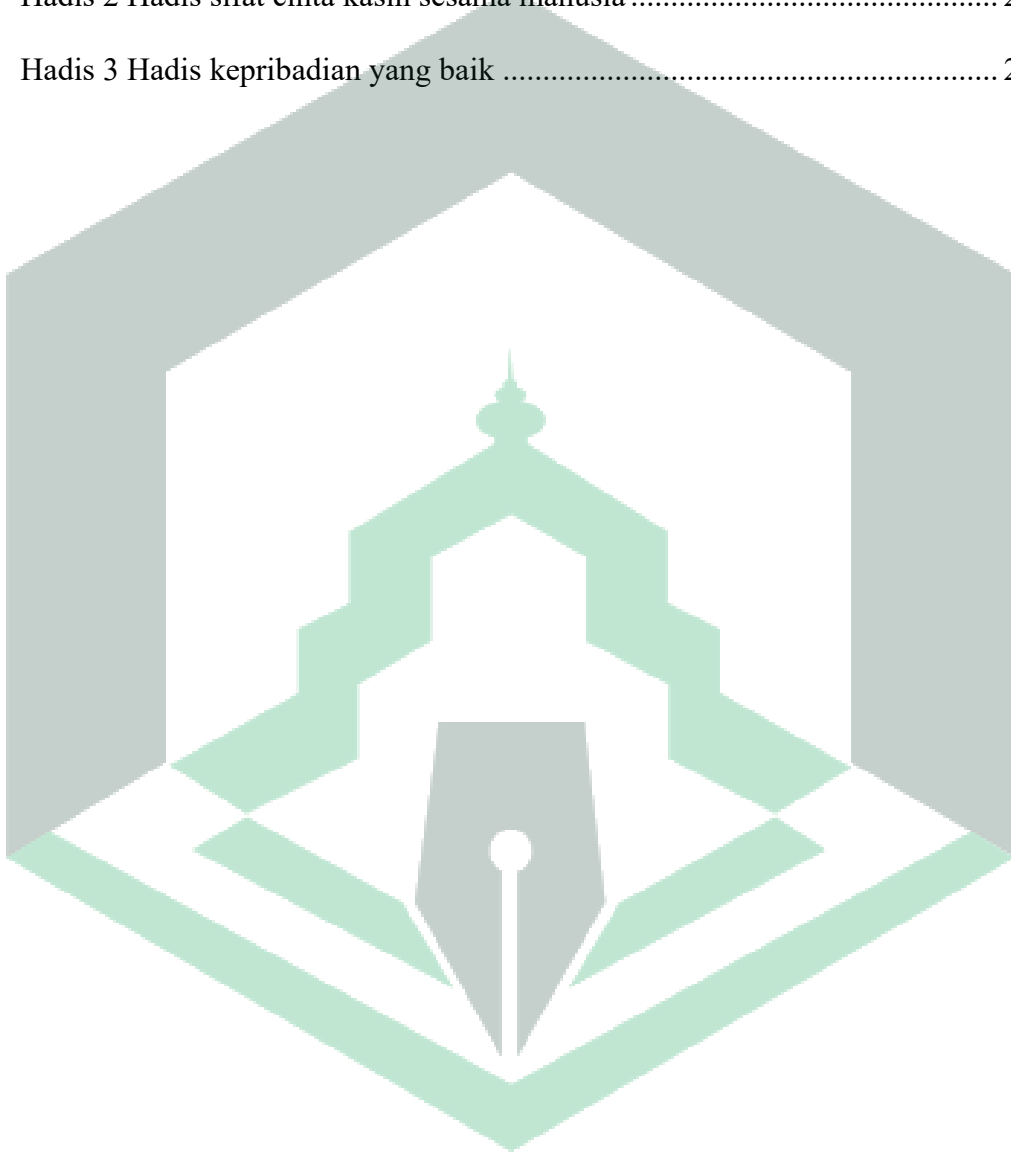
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Hjr/ 15:9	3
Kutipan Ayat 3 QS. Al Mujadallah/58:11.....	21



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang landasan filsafat manusia.....	23
Hadis 2 Hadis sifat cinta kasih sesama manusia	24
Hadis 3 Hadis kepribadian yang baik	26



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian sekarang.....	10
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo.....	44
Tabel 4.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo	45
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Palopo	47
Tabel 4.4 Pembagian Tugas Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo	48



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Palopo	51
Gambar 4.2 Informan Guru BK	52
Gambar 4.3 Pelaksanaan BK SMK Negeri 2 Palopo.....	53
Gambar 4.4 Kesulitan Guru BK.....	53
Gambar 4.5 Pelanggaran Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo.....	54
Gambar 4.6 Sanksi Bagi Peserta didik.....	55
Gambar 4.7 Jurusan Yang Sering Bermasalah.....	55
Gambar 4.8 Dampak Positif Bimbingan Konseling.....	56
Gambar 4.9 Peran BK disekolah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 surat Keterangan wawancara

Lampiran 3 dokumentasi wawancara

Lampiran 4 surat keterangan penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Yuyun Asyuni M, 2022. *“Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Drs. Hasri, MA. dan Dr. Hj. Salmilah S.Kom., MT.

Skripsi ini membahas tentang dampak positif bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo dan bagaimana dampak positif dari Bimbingan Konseling terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo terkhusus peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan atau TKR.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang berfokus pada sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik kelas XI jurusan TKR. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data dari SMK Negeri 2 Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo sudah cukup baik dalam menangani peserta didik yang ada di sekolah tersebut berdasarkan karakteristik yang telah peneliti dapatkan dimana para guru BK melakukan tugas mereka berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di sekolah, kemudian adapun untuk dampak positif bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan serta perbaikan karakter peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Dampak Positif, Bimbingan Konseling, Pembinaan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran serta latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bimbingan konseling adalah suatu pelayanan pendidikan yang sangat penting bagi sekolah-sekolah di era sekarang. Dimana bimbingan konseling ini sangat penting untuk mengembangkan karakter ataupun perilaku peserta didik yang ada di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majemuk. Bimbingan adalah suatu proses pembelajaran bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga dan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan konseling ialah suatu situasi yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang bersifat terbuka dengan cara bertemu muka yang diberikan oleh tenaga

¹ UU SPN, *Nomor 20 Tahun*, 2003.

professional atau yang disebut dengan konselor. Secara umum istilah pendidikan karakter diartikan sebagai kerangka konseptual dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar, sebagaimana proses pemberian tuntunan kepada anak untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter serta berakhlak mulia. Adapun pendidikan karakter ini didalam perspektif islam yaitu di dalam Al-Quran melalui model perintah serta larangan. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai dengan sebagai bentuk pendidikan nilai, pendidikan budi pakerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan baik serta buruk, kemudian memelihara apa yang baik dan mewujudkan apa kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sepenuh hati.²

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik individu maupun masyarakat serta penanaman nilai karakter baik untuk dirinya, keluarga dan bangsa.³

Al-Quran adalah sumber ajaran islam yang utama. Al-Quran wahyu Allah swt. yang di turunkan kepada Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Quran dijaga dan dipelihara oleh Allah Swt. Sesuai dengan firmanNya dalam QS. Al-Hijr/ 15:9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), 60–67.

³ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Pengembangan Karakter Berpendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 31.

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁴

Al-Quran telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayat tersebut mengajak semua manusia untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara belajar melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan sebuah proses utama untuk mengenalkan manusia kepada fungsi dan tujuan diciptakannya dirinya. Adapun fungsi dari Al-Quran ini untuk manusia yaitu salah satunya sebagai menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang dilakukan manusia, karena itu kedudukan akhlak dalam Al-Quran sangat penting, dimana Al-Quran ini berperan sebagai rujukan akhlak.⁵

Demikian pula dengan pendidikan karakter dimana pendidikan ini merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menciptakan sebuah kontribusi yang positif kepada lingkungannya, akan tetapi selama ini kurang perhatian. Sayangnya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pencapaian akademis dan pembinaan karakter yang baik merupakan dua misi integral di sekolah, akan tetapi tuntutan ekonomi dan politik pendidikan

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), 262.

⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016) 67–60.

menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas sekolah dalam pembentukan karakter.⁶

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul dampak bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, karena berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hasbi S.Pd yang merupakan salah satu guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Palopo, salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi mulai dari tahun 2015-2018 yakni bentrok antar sekolah, hal ini diakibatkan karena masalah sepeleh yang terjadi antar peserta didik SMK Negeri 2 Palopo dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang mengakibatkan sekolah diliburkan selama dua hari dan membuat fasilitas sekolah menjadi rusak serta terdapat beberapa peserta didik yang diamankan oleh pihak kepolisian. Data yang peneliti dapatkan dari sekolah tersebut menyatakan bahwasannya dari tahun 2015-2018 kenakalan-kenakalan peserta didik mengalami penurunan, dikarenakan guru bimbingan konseling mengatasi masalah peserta didik dengan cara memanggil orang tua peserta didik untuk mediasi mengenai anak mereka serta memberikan sanksi berat seperti skors kepada peserta didik. Akan tetapi pada tahun 2015-2018 ini terjadi kasus lain, seperti narkoba dan pencurian helm. Kemudian pada tahun 2022 pada bulan januari, kembali terjadi bentrok antar peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Dimana peserta didik tersebut mengalami perkelahian dikarenakan kesalah pahaman yang terjadi diantara mereka. Dari data tersebut dapat dipahami bahwasannya karakter peserta didik yang ada disekolah tersebut sama halnya

⁶ Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Jurnal ISSN, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* Vol 1, no. 1 (2017), 14.

dengan karakter peserta didik pada umumnya, dimana mereka susah untuk diatur, serta dapat dengan mudah tersinggung yang akhirnya membuat perselisihan diantara mereka, serta rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat mereka melakukan hal-hal baru tanpa memikirkan dampak baik buruknya hal tersebut.⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kurang lebih 15 orang guru bimbingan konseling yang memiliki tugas untuk membina peserta didik sesuai dengan jurusan serta kelasnya masing-masing. Kemudian salah satu jurusan yang sering melakukan pelanggaran di sekolah tersebut yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan atau TKR, Permesinan, dan Kelistrikan. Adapun fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo”**

A. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas serta mengingat keterbatasan penelitian, agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah lebih kepada kondisi layanan bimbingan konseling serta dampak positif bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik SMK Negeri 2 Palopo kelas XI jurusan TKR.

⁷Wawancara dengan Bapak Hasbi S.Pd, Tanggal 23 Maret 2022 di SMK Negeri 2 Palopo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana dampak layanan bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya yang berlandaskan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui dampak layanan bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang mendalam terhadap permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Melangkah pada pembahasan tersebut, adapun manfaat yang peneliti dan pihak lain peroleh, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep praktis dan sebagai bahan pertimbangan peneliti lainnya. Untuk mengembangkan yang berkaitan mengenai dampak bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan peserta didik untuk mengetahui serta memahami pentingnya bimbingan konseling untuk membentuk karakter mereka agar dapat mengambil keputusan secara bijak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan norma yang berlaku.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai dampak bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Dwi lestari dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum Di Balai Per masyarakatan Kelas II Palopo” isi skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya remaja sekarang yang melakukan tindakan kriminal yang kemudian diproses oleh hukum diakibatkan oleh karakter yang kurang baik dikarenakan pengaruh lingkungan dimana mereka berada. Tujuan dari penelitian ini dimana bimbingan yang akan diberikan oleh pendidik dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik mematuhi norma yang ada serta tidak mengulangi kembali perbuatan tindak pidana dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yang akan peneliti telusuri dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti hanya membahas dampak positif bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai peran bimbingan konseling terhadap karakter anak yang bermasalah.

¹ Dwi Lestari, “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum Di Balai Kelas II Palopo,” *skripsi IAIN Palopo* (2020), 8.

2. Skripsi Nur Ulya dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba, Kab.Luwu Utara ”Skripsi ini dilatar belakangi oleh remaja yang dimana di usia seperti saat ini kemungkinan akan melakukan banyak pelanggaran terhadap norma yang ada dalam masyarakat, yang membuat mereka untuk mencoba melakukan hal-hal baru yang memberi dampak negatif. Bimbingan konseling dalam penelitian ini bertujuan agar para remaja mencapai perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah, dimana penelitian terdahulu dan sekarang mengambil remaja sebagai objeknya serta menggunakan bimbingan dan konseling sebagai variabelnya. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu memilih lokasi di Desa Lantang Kec. Masamba Kab.Luwu, dan penelitian sekarang berlokasi di SMK Negeri 2 Palopo.

3. Skripsi Marlina dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo” skripsi ini dilatar belakangi oleh seberapa penting peran guru BK dalam membentuk karakter peserta didik yang ada disekolah tersebut serta bagaimana strategi yang nantinya akan digunakan oleh pendidik agar dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik.³

² Nur Ulya, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara,” *skripsi IAIN Palopo* (2019), 18.

³ Marlina, “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo,” *skripsi IAIN Palopo* (2019).

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas karakter peserta didik. Penelitian terdahulu terfokus pada pembentukan karakter peserta didik sedangkan untuk penelitian yang peneliti lakukan sekarang terfokus pada pembinaan karakter peserta didik, adapun kaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sama sama mengamati proses membangun serta pembinaan karakter pada peserta didik di dalam kinerja bimbingan konseling.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dwi Lestari, 2020, dengan judul "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum di Balai Perumahan Masyarakat Kelas II Palopo.	Bimbingan karakter memiliki pengaruh membentuk klien anak bermasalah hukum memiliki kepribadian karakter yang baik menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana,	Metode penelitian	Fokus penelitian yang berbeda.

dapat diterima kembali dilingkungan masyarakat, dan bertanggung jawab.

2. Nur Ulya, 2019, dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara
- | | | |
|---|-----------------------------------|-------------------------------|
| <p>Perilaku Menyimpang di desa Lantang Tallang diantaranya membolos, merokok dan berkelahi. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah karena faktor teman sebaya, lingkungan keluarga serta faktor kontrol diri</p> | <p>Objek Variabel penelitian.</p> | <p>dan Lokasi penelitian.</p> |
|---|-----------------------------------|-------------------------------|
-
3. Marlina, 2019 dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo
- | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|
| <p>Karakter peserta didik yang baik yaitu karakter yang dibentuk atau berada pada kelompok yang aman yang mudah untuk diarahkan dan mudah dalam menyesuaikan diri adapun faktor penghambatnya adalah ketidak</p> | <p>Objek penelitian</p> | <p>Fokus Penelitian</p> |
|--|-------------------------|-------------------------|

berhasilan pelaksanaan pembelajaran, latar belakang peserta didik yang berbeda serta kurangnya sarana dan prasarana.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kata *guidance* berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menuntun atau mempedomani, menjadi petunjuk jalan yang mengemudikan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu seperti tuntunan maupun sebagai pimpinan. Dari pengertian *guidance* dari segi bahasa belum mampu memberikan pengertian yang lebih jelas tentang *guidance*, oleh karena itu perlu pemahaman yang lebih jelas terkait dikarenakan masih bersifat umum dan belum spesifik.⁴

Menurut Ahmadi pengertian bimbingan secara luas merupakan pemberian bantuan secara luas yang dilakukan secara terus-menerus serta sistematis kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, agar kemudian tercapai suatu kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk

⁴ Subekti Marti, *Bimbingan Konseling*, cet. 1. (Makassar: Aksara Timur, 2016), 3.

menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan merupakan proses menuntut individu dengan cara memberikan bantuan secara luas yang dilakukan secara terus menerus. Sebagai contoh seminar bahaya pergaulan bebas, bimbingan guru kelas, seminar bahaya Narkoba dan sebagainya.

Kata konseling diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*counselling*" yang didalam kamus dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang memiliki beberapa arti, diantaranya nasehat, anjuran, dan pembicaraan.⁶ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia konseling ini berasal dari kata konseli yang kemudian memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor yang menjadi penasihat. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya konseling merupakan orang yang membutuhkan bantuan sebagai contoh mendamaikan kasus dua kelompok tawuran disekolah, mendamaikan beberapa peserta didik yang berkelahi dikelas, rehabilitasi pengguna Narkoba.⁷

Menurut Donald G dalam Deni Febrini konseling merupakan proses hubungan seseorang dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya. Sedangkan menurut H. Koestoer P dalam Deni Febrini konseling merupakan suatu hubungan yang sengaja dilakukan dengan

⁵ Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), 4.

⁶ Thorin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 20–21.

⁷ Peter Salin dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), 764.

manusia yang lain. Dengan maksud berbagai cara psikologis kita dapat mempengaruhi *faced* keprbadaannya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh suatu efek tertentu.⁸

Beberapa makna bimbingan dan konseling diatas dapat peneliti pahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan rangkaian proses kegiatan yang fokus utamanya yaitu memberikan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli dalam bidang konseling melalui tatap muka, baik secara individu maupun kelompok dalam memberikan pengetahuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang tengah dialami oleh konseli. Proses bimbingan dan konseling ini berfokus kepada pembinaan perilaku yang baik dari peserta didik yang mereka peroleh dari guru bimbingan dan konseling mereka di sekolah dengan harapan agar peserta didik tersebut memiliki karakter dan pribadi yang baik dikehidupannya. Maka, tugas seorang guru bimbingan dan konseling adalah mengembangkan dan memoles kepribadian para peserta didiknya.⁹ Dapat dipahami bahwasannya bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi peserta didik semasa sekolah dikarenakan hal ini berkaitan dengan pembinaan diri dan pribadi seorang peserta didik dalam menjadi seorang yang lebih baik dimasa yang akan datang. Untuk mencapai pengendalian dan pembinaan diri peserta didik, maka bimbingan dan konseling disekolah memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam 4 bidang layanan yaitu:¹⁰

⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2015), 12.

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 15.

¹⁰ Das, "Arah Dan Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (BK) SMAN 2 Sumatera Barat," *Sumatera Barat: SMAN 2 Sumbar Official* (2019): 25.

- 1) Bimbingan pribadi merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru BK atau konselor kepada peserta didik untuk memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis.
- 2) Bimbingan sosial yaitu proses pemberian bantuan dari guru BK atau konselor kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif.
- 3) Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, terampil dalam merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai sebuah kesuksesan dimasa yang akan datang.
- 4) Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan oleh guru BK atau konselor kepada peserta didik untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, ekplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang kehidupannya secara rasional berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia dilingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan didalam kehidupannya.

Adapun dari penjelasan diatas, peneliti mengambil 3 bidang layanan bimbingan konseling yang dijadikan acuan dalam proses penelitian yang ada di SMK Negeri 2 Palopo yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, serta bimbingan belajar.

b. Pengertian bimbingan dan konseling menurut Islam

Bimbingan konseling Islami adalah segala usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah swt, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan dan konseling Islam juga dapat diartikan sebagai suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah swt. atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ini ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa yang datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.¹¹

Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islam artinya sederhana dan hakiki sudah ada sejak dahulu kala. Banyak contoh-contoh bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat nabi di zamannya. Namun mereka menamakannya sebagai bimbingan dan konseling. Walaupun, apabila dilihat dari segi disiplin ilmunya memang terdapat perbedaan. Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh para nabi dan para sahabat merujuk pada kitab suci

¹¹ M. Arifin, *Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2017), 1.

yang diturunkan oleh sang pencipta, Allah swt. Al-Qur'an adalah pedoman hidup ummat Islam yang didalamnya penuh dengan ajaran, bimbingan dan contoh proses, termasuk bimbingan dan konseling. Bahkan Allah swt. dalam menyampaikan ayat-ayatnya banyak berupa bimbingan dan konseling. Konseling yang dijumpai pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama *hisbah* atau *ihtisab*, konselornya disebut muhtasib dan klien dari hisbah tersebut dinamakan *muhtasab'alaih*. Khalifah Umar bin Khattab adalah orang pertama yang mengatur pelaksanaan *hisbah* sebagai suatu system dengan merekrut dan mengorganisir *muhtasib* (konselor). Kemudian ia menugaskan mereka ke segala pelosok negeri kaum muslimin guna membantu orang-orang yang bermasalah. Khalifah berikutnya juga meneruskan kebijaksanaan Umar sehingga ketika itu jabatan muhtasib menjadi jabatan yang terhormat di mata masyarakat.¹²

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

Adapun fungsi dari bimbingan konseling ini yaitu memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pembinaan penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian dan perbaikan. Tujuan bimbingan dan konseling yaitu, agar para remaja mencapai perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mereka. Kemudian pendidik akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungannya serta tentang arah perkembangan dirinya, kemudian memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dan bagi lingkungan sekitarnya, serta dapat

¹² Nurhidayah, "Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam," *skripsi IAIN Palopo* (2019).

beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya agar dapat memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.¹³

d. Asas-asas bimbingan dan konseling

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekiniaan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan kasus, dan asas tutwuri handayani. Asas-asas bimbingan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Selain itu asas-asas tersebut memiliki ikatan satu sama lainnya. Asas-asas itu perlu dilaksanakan secara terpadu dan tepat waktu. Yang satu tidak perlu dikedepankan atau dikemudikan dari yang lainnya. Begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas tersebut merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat sendat.¹⁴

e. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.¹⁵

¹³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2015), 25.

¹⁴ Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 20.

¹⁵ Subekti Marti, *Bimbingan Konseling*, Cet. 1. (Makassar: Aksara Timur, 2016), 30.

f. Manfaat bimbingan konseling di sekolah

Untuk menciptakan pandangan positif terhadap diri peserta didik, dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman. Dapat menurunkan tingkat stres yang dialami oleh peserta didik akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak ataupun karena persoalan lain yang harus dihadapinya.¹⁶ Dengan adanya bimbingan konseling ini peserta didik juga dapat mengembangkan ataupun memperbaiki karakter mereka yang dulunya nakal menjadi lebih disiplin lagi dalam bersikap, mereka juga mampu untuk mengontrol emosi sebaik mungkin agar tercipta suasana yang aman serta damai bagi lingkungan sekitarnya.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa latin *charcter*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.¹⁷

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang di tinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Karakter juga merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena

¹⁶SMA Dwiwarna, <https://www.smadwiwarna.sch.id/bimbingan-konseling>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2022

¹⁷Dr. M. Citra Ramadhan, SH,M.H, <https://www.hukum.uma.ac.id/pengertian-karakter>. Diakses Pada Tanggal 21 September 2022

pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

a. Pengertian pendidikan karakter

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang mampu menghasilkan manusia yang beradab, berbudaya tinggi serta berpemikiran luas atau terbuka maka, dapat diartikan bahwasannya pendidikan merupakan personalitas atau dapat membentuk kepribadian manusia serta menanamkan rasa tanggung jawab. Untuk itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam yang dimana merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjadi pedoman bagi seluruh umat muslim yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁹

Maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh semua hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan

¹⁸Lilik Asyrofah, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8591/6/BAB%20II.pdf>, Diakses Pada Tanggal 21 September 2022

¹⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), 7.

manusia, baik duniawi maupun akhirat. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS.Al Muzadallah/ 58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”²⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam menuntut sebuah pendidikan manusia sebaiknya ikhlas dalam menempuh ataupun menjalani pendidikan tersebut untuk mencari kebenaran dari sebuah ilmu. Dengan sifat ikhlas yang dilakukan manusia dalam menuntut ilmu dapat menggambarkan karakter ataupun kepribadian yang dimiliki manusia tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan secara etimologis, kata karakter atau *character* berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.²¹ Kemudian dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai watak, kejiwaan serta tabiat seorang manusia. Karakter ini berbeda dengan moral, dan akhlak. Yang mana moral ini adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

²¹ Suryandi, *Strategi Pembelajaran Karakter* (Bandung, 2015), 5, PT. Remaja Rosyada.

Dapat dipahami bahwasannya moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwasannya orang tersebut bermoral, maka dapat dimaksudkan bahwa orang tersebut memiliki tingkah laku yang baik. Adapun pendidikan karakter ini dapat diberi nama secara eksplisit “pendidikan moral” yang mana mencakup pengetahuan, sikap kepercayaan dan perilaku yang baik. Adapun tujuan utama dari pendidikan moral ini yaitu untuk menghasilkan individu yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.²²

Dapat kita pahami jika pendidikan moral saat ini sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik, dimana pendidik berperan sangat besar untuk mengarahkan para peserta didik agar mampu menjadi generasi yang bermoral serta berbudi pekerti. Dengan adanya pendidikan moral peserta didik dapat berperilaku baik dilingkungan mereka maupun dengan sesama manusia.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter terdiri dari landasan filsafat manusia, landasan pancasila, landasan filsafat pendidikan, landasan filsafat religious, landasan filsafat psikologi dan landasan filsafat teoritik pendidikan karakter.²³

Yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Landasan Filsafat Manusia

Secara filosofi, manusia diciptakan oleh Allah SWT, dalam keadaan “belum selesai” mereka dilahirkan dalam keadaan belum jadi. Manusia ketika

²² Mansur Munslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 70.

²³ Wijayani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2017), 32.

dilahirkan berwujud anak manusia belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan beberapa pihak agar menjadi manusia yang sesungguhnya, yaitu insan kamil. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²⁴

Dapat disimpulkan, jika manusia yang baik merupakan manusia yang terdidik jika berada dalam lingkungan yang baik. Karena, lingkungan merupakan salah satu faktor terbentuknya karakter yang dimiliki setiap individu. Selain itu, orang-orang yang ada dilingkungan tersebut juga memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan karakter yang dimiliki tiap anak. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang berkarakter dibutuhkan lingkungan serta orang-orang yang dapat memberikan contoh yang baik bagi setiap generasi.

2. Landasan Filsafat Pancasila

²⁴Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M). 381

Landasan filsafat Pancasila dimana manusia yang ideal adalah manusia Pancasila, yaitu dapat menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial. Nilai-nilai Pancasila tersebut yang seharusnya menjadi dalang pendidikan karakter di negeri ini.

3. Landasan Filsafat Pendidikan

Landasan filsafat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kepribadian utuh dan mencetak warga negara yang baik. Seseorang yang berkepribadian utuh digambarkan dengan nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai) yaitu ritual keagamaan, empirik ilmu pengetahuan alam dan sosial, kesenian, nilai-nilai tersebut menjadikan seseorang berkarakter baik.

4. Landasan Religius

Landasan ini menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah swt, dalam agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia. Manusia yang baik adalah manusia yang secara jasmani serta rohani sehat dan dapat melakukan berbagai aktivitas hidup yang berkaitan dengan peribadatnya kepada Allah swt, manusia yang baik adalah manusia yang dalam artiannya mereka memiliki akhlak atau pun karakter yang baik serta memiliki sifat cinta kasi kepada sesama makhluk hidup lainnya, kemudian memiliki sifat kepedulian yang tinggi terhadap sesama makhluk hidup lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

سِتُّ قِيَلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَلَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.
(رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah? ' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) Dan bila dia meninggalkan, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur”. (HR. Muslim).²⁵

Jadi dapat peneliti pahami, jika nilai religius juga dapat menjadi faktor terbentuknya akhlak yang baik yang dimiliki setiap orang. Akan tetapi nilai religius bukan hanya yang menjadi faktor utamanya, pendidikan juga menjadi salah satu faktor terbentuknya akhlak ataupun kepribadian yang baik. Tingginya pendidikan dibarengi dengan nilai religius yang baik akan menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

5. Landasan Sosiologi

Landasan sosiologi menjelaskan, bahwa manusia Indonesia hidup dalam masyarakat heterogen yang terus berkembang. Manusia berada ditengah-tengah masyarakat dengan suku, agama, golongan, status sosial, dan ekonomi yang

²⁵Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. As-Salaam, Juz. 2, No. 2162, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M). 344

berbeda-beda. Bangsa Indonesia ini juga hidup berdampingan dan bergaul dengan bangsa-bangsa lainnya. Upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleransi pada aneka ragam perbedaan sangat mendasar.

6. Landasan Teoritik Pendidikan Karakter

Dalam landasan ini menyebutkan teori-teori yang berorientasi yang menyatakan bahwa “perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yang mana perubahan perilaku tersebut bersifat mekanistik”. Deskripsi landasan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses hadirnya nilai-nilai dan ada pada diri peserta didik sehingga dengan nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri kepribadian yang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, dalam HR.Ibnu Majah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَحْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).²⁶

Pendidikan karakter juga, sangat penting dalam proses pendidikan, karena dengan pendidikan karakter ini, pendidik dapat membina karakter peserta didik kearah yang lebih baik lagi melalui bimbingan konseling yang ada disekolah.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

²⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M). 1211

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri manusia menurut Al-Quran dan As-Sunnah adalah proses perjuangan atau jihad yang berat, yakni dimana perang antara hawa nafsu, bujukan setan, dan karakter baru, sehingga tampil sebagai pemenang yang senantiasa mempraktikkan nilai-nilai yang baik. Guna menghasilkan tujuan pendidikan karakter sebagaimana untuk membiasakan mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup atau bagaimana hidup yang seharusnya.

Maka, adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sikap peserta didik agar memiliki perilaku terpuji, sifat mandiri, kreatif, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan serta menciptakan lingkungan yang bersahabat.²⁷ Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu mereka untuk mengembangkan sikap kearah yang lebih terpuji, kemudian memiliki sifat yang mandiri, kreatif serta mampu untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.

3. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan sebuah karakter yang telah terbentuk kemudian dikembangkan kearah yang lebih baik. Dalam pembinaan karakter diperlukan kegiatan berorganisasi yang baik.

²⁷ Mansur Munslich, *Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 268.

Pembinaan karakter dalam dunia pendidikan sangat diperlukan.²⁸ Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Pembinaan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah swt, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain,

²⁸ Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan*, ed. PT. Rineka Cipta (Jakarta, 2011), 8.

bukan karena keinginannya yang tulus untuk mengharagi nilai kejujuran itu sendiri.²⁹

Jadi peneliti menyimpulkan jika pembinaan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Seperti yang kita pahami jika, pembinaan karakter ini biasanya didapatkan didalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan atau pelajaran lainnya. Akan tetapi, bimbingan dan konseling juga bisa dijadikan sarana dalam pembinaan karakter peserta didik. Pada penelitian ini peneliti juga menyimpulkan jika, pembinaan atau pembinaan karakter di SMK Negeri 2 Palopo telah berkembang kearah yang lebih baik, dimana para peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo banyak yang telah mematuhi aturan sekolah yang berlaku.

4. Dampak Positif Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter

Bimbingan dan konseling jika ditelisik lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahaman yang sangat kompleks sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam dan sistematis yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga akan terwujudnya pengaplikasian yang nantinya dapat untuk diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah).

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-

²⁹ Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).10

anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana dan prasarana yang ada, serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik agar menjadi lebih baik dan dapat memiliki mental yang sehat.

Bimbingan di sekolah memiliki tujuan untuk mendukung pendidikan dan pengajaran di sekolah. Bimbingan ini berusaha agar tujuan pendidikan dapat terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan konseling merupakan hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor memberikan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dalam menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu dalam memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pembinaan perilaku yang efektif, pembinaan lingkungan, serta peningkatan fungsi atau manfaat pembinaan lingkungan disekitar.³⁰

³⁰ Afrizawati Dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam," *Jurnal As-Said* 21, no. 2 (2021): 33.

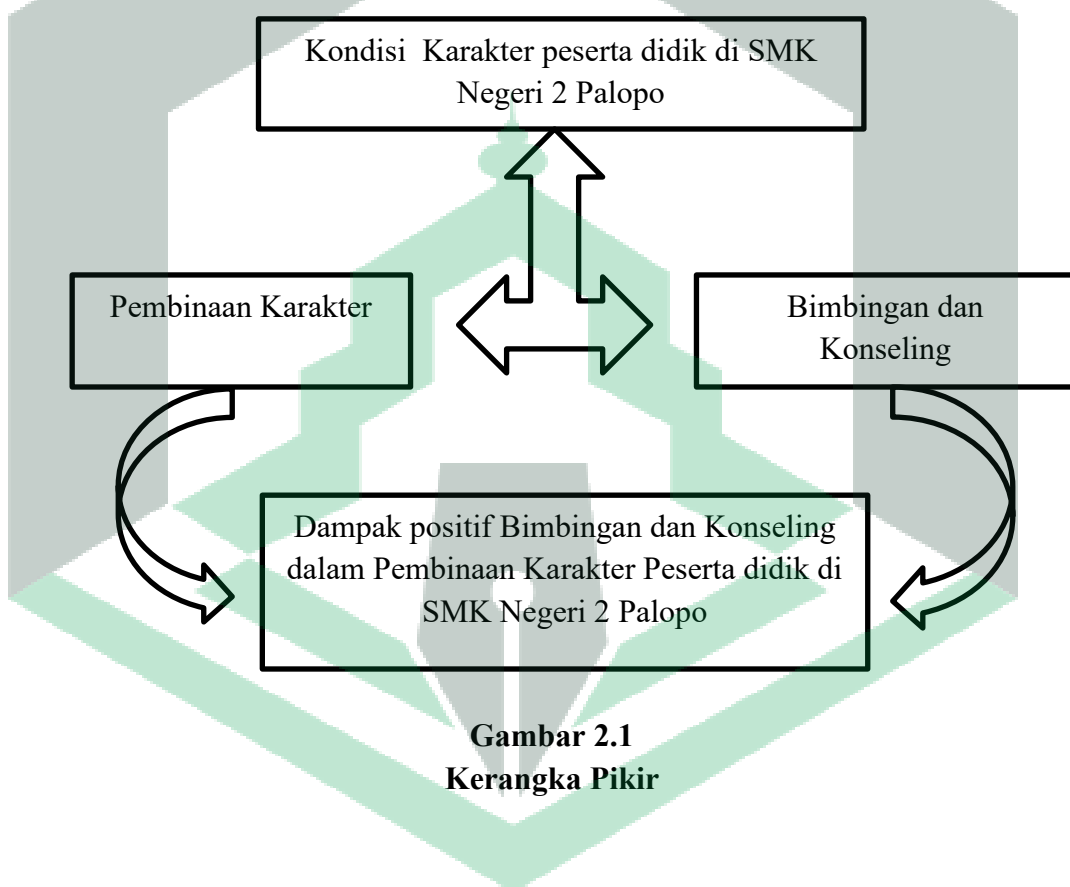
Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga berfungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing. Disisi lain karakter ini tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk agar dapat tercipta bangsa yang bermartabat. Karakteristik peserta didik merupakan sebuah variable yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan system intruksional. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu setiap peserta didik. Aspek-aspek ini berkaitan dengan bakat, minat, sikap, serta motivasi belajar, dan kemampuan berfikir. Adapun karakteristik peserta didik akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran agar dapat sesuai dengan karakteristik individu setiap peserta didik.³¹

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka sesorang itu dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Karena bimbingan dan konseling dan pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik melalui mental yang sehat, serta guru dapat memberikan bimbingan yang membuat mereka menjadi pribadi yang terbuka serta membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi.

³¹ Amalia Muthia Kanza Dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 161.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam, agar nantinya tidak terjadi kesalah pahaman mengenai penelitian dampak Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Untuk lebih memperjelas alur penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka piker berbentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Keterangan:

Dalam suatu bimbingan dan konseling prosesnya terjadi secara terus-menerus di dalam konseling itu sendiri sehingga sampai akhir masalah dapat

diselesaikan dan diberikan solusi dengan bantuan konselor, dengan cara seorang konselor harus terus menerus mengevaluasi apa yang dilakukannya. Kemudian antara kepala sekolah serta guru-guru yang ada disekolah saling bekerja sama dalam membentuk serta membenahi karakter seorang peserta didik yang ada disekolah tersebut terutama bagi peserta didik yang sering kali membuat masalah di lingkungan sekolah. Adapun tujuan dari bimbingan konseling ini yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengenal jati dirinya serta bagaimana cara yang baik untuk bersosialisasi dilingkungannya, bimbingan konseling ini juga, diharapkan mampu untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang terjadi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan serta menganalisis sampai dengan menyusun laporannya.¹ Penelitian bertujuan untuk menggambarkan tentang dampak positif bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo. Adapun kegiatan teoritis serta empiris pada penelitian ini digambarkan melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan peneliti akan melaporkan hasil dari dampak positif bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga dapat menemukan temuan-temuan mengenai dampak positif bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang atau perilaku yang sedang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti langsung melakukan pengamatan dilokasi penelitian yaitu SMK Negeri 2 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memusatkan pada intisari yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif dan

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

untuk memilih data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta dampak positifnya dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Palopo yang letaknya di jalan Dr.Ratulangi, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo. Adapun waktu penelitiannya itu dari bulan Juli-September (waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu).

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dimana subjek data diperoleh. Adapun sumber data itu terbagi menjadi dua, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder) yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 5 orang dan peserta didik kelas XI jurusan TKR sebanyak 10 peserta didik. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Prosedur Purposif* yaitu salah satu strategi menentukan informan yang paling mum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang

menjadi informan. Ukuran sampel pusposif ini seringkali ditentukan atas dasar teori kejenuhan atau informan didapatkan berdasarkan tingkat homogenitas yang tinggi berdasarkan karakteristik yang dimiliki, seperti dilihat dari karakteristik usia, kelas, domisli, maupun jenis kelamin yang sama.²

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti yang bertugas mulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar focus masalah menjadi lebih jelas.³ Adapun instrumen yang digunakan dalam peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu mengikuti pedoman wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti siapkan, dimana mencakup mengenai keadaan layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo, kemudian keadaan karakter peserta didik dengan adanya bimbingan konseling.

² Salmilah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), 32.

³ Vivi Afriani dkk M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), 37.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian wawancara mendalam ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran tentang topik yang diteliti.⁵ Peneliti akan mewawancarai beberapa guru bimbingan konseling dan juga beberapa peserta didik yang ada disana, guna untuk mengetahui seperti apa layanan bimbingan konseling yang terjadi di SMK Negeri

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2018), 64.

⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kulitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

2 Palopo dan juga untuk mengetahui seperti apa dampak positif bimbingan konseling terhadap peserta didik maupun guru yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mendapat sumber data di SMK Negeri 2 Palopo yang meliputi: tujuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMK Negeri 2 Palopo, tepatnya diperoleh dari bagian bimbingan dan konseling, tata usaha (TU) dan bagian kurikulum, data ini peneliti lakukan sebagai penambahan data pendukung.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai maksud penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Dampak positif Bimbingan Konseling

Adapun penjelasan mengenai dampak positif dari bimbingan konseling akan diuraikan, yaitu sebagai berikut:

a. Dampak

Pengertian dampak secara sederhana diartikan sebagai akibat. Maksudnya ialah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang pasti ada akibatnya. Dalam Kamus

⁶ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 206.

Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan yang akan mendatangkan akibat positif maupun negative. Adapun dampak yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

b. Dampak Positif

Dampak merupakan konsekuensi yang akan diperoleh seseorang dari hal-hal yang mereka lakukan. Sedangkan positifnya merupakan hal-hal yang baik.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya dampak positif merupakan konsekuensi atau akibat yang akan didapatkan ketika melakukan hal-hal yang baik. Pada penelitian ini dampak positif yang dimaksud adalah, peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo telah berhasil untuk dibina karakternya dengan bantuan dari guru bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

Dengan adanya bimbingan konseling ini, peserta didik yang karakternya buruk atau nakal berubah menjadi peserta didik yang patuh akan aturan, sebagai contoh peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo yang melakukan pelanggaran sekolah seperti berkelahi ataupun membolos menjadi peserta didik yang taat aturan, dengan bantuan dari pihak bimbingan konseling dalam membina karakter setiap peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

2. Bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang secara sistematis agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidupnya. Kemudian konseling merupakan suatu bimbingan yang diberikan

⁷ Khaerunisa, "Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang* (2019): 34–35.

kepada individu (peserta didik) dengan tatap muka melalui wawancara.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik kearah yang lebih baik.

3. Karakter

Karakter identik dengan akhlak, etika dan moral, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, sesama manusia maupun lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁹ Jadi dapat disimpulkan karakter merupakan sikap ataupun akhlak yang dimiliki setiap individu, dimana sikap dan akhlak tiap individu itu beraneka ragam.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data sudah ilmiah dan terpercaya. Adapun kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada empat yakni, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranfelability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*konfirmability*), dalam pengecakan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar

⁸ AfiatinNisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2018): 115–116.

⁹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'Dib* 9, no. 1 (2016): 123.

data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan data.¹⁰ Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan. Kemudian, data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Yang menjadi informan penelitian ini yaitu 5 orang guru BK dan juga 10 peserta didik kelas XI jurusan TKR di SMK Negeri 2 Palopo. Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan jawaban yang lebih jelas terkait penelitian yang sedang dilakukan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan observasi terlebih dahulu terkait layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo dan apa saja dampak positif yang diberikan oleh bimbingan konseling kepada peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo. Kemudian observasi ini dikuatkan dengan melakukan wawancara dengan ke 5 guru BK dan juga peserta didik sebanyak 10 orang dari kelas XI jurusan TKR. Setelah itu dikuatkan kembali oleh dokumentasi yang diambil peneliti pada saat melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Palopo yang berupa dokumen-dokumen SMK Negeri 2 Palopo dan juga foto-foto pada saat melakukan observasi dan wawancara.

¹⁰ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 401.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang telah didapatkan lapangan serta hasil yang didapatkan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat. Pada proses teknik analisis ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.¹¹ Adapun penjelasan dari teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam kualitatif dapat di seajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan yang megikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, kemudian memilah-milahnya kedalam konsep tertentu, kategori tertentu ataupun tema tertentu.

2. Penyajian Data

Seperangkat hasil dari reduksi data juga perlu diorganisasikan dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data ini sangat diperlukan untuk membantu atau memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹² Peneliti akan melakukan penyajian data setelah mengambil hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 palopo, dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

¹¹ Kun Maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi SMA/MA XII* (Jakarta: Esis, 2006), 111.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 70.

sehingga sesudah diteliti menjadi jelas.¹³ Peneliti akan melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan setelah melakukan observasi dan juga penelitian terhadap judul dari skripsi ini dan kemudian akan dideskripsikan melalui hasil penelitian. Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi atlas data kualitatif yaitu atlas.t.i versi 9. Atlas t.i ini merupakan aplikasi yang dapat membantu menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur. Aplikasi ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, video, gambar, maupun data tertulis seperti transkrip wawancara.¹⁴



¹³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kulitatif Dan Kuantitatif*, 100.

¹⁴ Afriansyah, "Penggunaan Software Atlas t.i Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016): 53.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMK Negeri 2 Palopo

a. Sejarah Singkat berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan 409.990 M², dan bangunan 8765 M², dan lahan tanpa bangunan 31.992 M², yang diresmikan oleh Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 8 September 1985. Sekolah ini berada di Jln. Dr. Ratulangi – Balandai, Telp (0471)22748, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914). Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini yaitu Sekolah Teknik, kemudian menjadi Sekolah Teknik Menengah (STM) Palopo. Kelembagaan STM Palopo awalnya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama STM menjadi SMK 2 Palopo. Sekolah ini berakreditasi A yang telah berlaku dari tahun 2008-2013 dengan surat keputusan/SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM provinsi Sulawesi selatan.¹

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat, yakni sebagai berikut:

¹Staf TU SMK Negeri 2 Palopo, *Profil Sekolah*.

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	PERIODE
1.	Sudarno	1994-1975
2.	Ali Sumarno	1976-1979
3.	Dede Eppang	1980-1994
4.	Drs. Hakim Jamalu Sudarno	1994-1999
5.	Drs. Marshalim	1999-2002
6.	Drs. Saenal Maskur, M.Pd	2002-2014
7.	Drs. La Inompo	2014-2016
8.	Drs. H. Samsuddin	2016-2017
9.	Nobertinus, SH., MH	2017-Sekarang

b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

1. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasar iman dan takwa”.

2. Misi

a) Terwujudnya lembaga pendidikan pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa.

b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

- c) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industry.
- d) Mengembangkan wiraswasta dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- e) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup standar sistem manajemen ISO 90001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah stekholder.
- f) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang berstandar.

c. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

Sarana dan prasarana yang ada di sebuah sekolah merupakan faktor pendukung bagi sekolah tersebut, dimana faktor tersebut memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar. Kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana dari SMK Negeri 2 Palopo sangat membantu tewujudnya proses belajar mengajar yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

NO	JENIS RUANG, GEDUNG, DSB.	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Praktek	10	Kondisi baik
2.	Ruang Teori	35	Kondisi baik
3.	Ruang Kantor	1	Kondisi baik

4.	Ruang Gambar	2	Kondisi baik
5.	Rumah Jaga	1	Kondisi baik
6.	Ruang WC Peserta Didik	13	Kondisi baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
8.	Genset	1	Kondisi baik
9.	Aula	1	Kondisi baik
10.	Tempat Parkir	2	Kondisi baik
11.	Musholla	1	Kondisi baik
12.	Lap IPA	1	Kondisi baik
13.	Bengkel TKJ	2	Kondisi baik
14.	Lapangan Basket	1	Kondisi baik
15.	Lapangan Takrow	2	Kondisi baik
16.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Kondisi baik
17.	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi baik
18.	Lapangan Volly	1	Kondisi baik
19.	Lapangan Upacara	1	Kondisi baik

d. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2021/2022 kelas X dengan keseluruhan jurusan berjumlah 622, jumlah kelas XI berjumlah 625 dan peserta didik kelas XII berjumlah 566. Untuk peserta didik kelas XI jurusan TKR atau Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 116 peserta didik, dimana

terdapat 115 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan yang dibagi didalam 3 kelas.

Jadi total keseluruhan berjumlah 1.813. Dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X	75	547	622 peserta didik
XI	62	563	625 peserta didik
XII	51	515	566 peserta didik
Total keseluruhan			1.813peserta didik

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Kelas XI Jurusan TKR

Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah kelas
Kelas XII TKR	115	1	3
Total			116 siswa
Keseluruhan			

e. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan factor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Jumlah keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 164 yang terdiri dari guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTP), dan guru honorer. Guru tetap terdiri dari 133 orang, guru tidak tetap terdiri dari 15 orang dan guru honorer terdiri dari 15 orang. Kemudian guru pendidikan agama islam berjumlah 8 orang serta guru bimbingan konseling (BK) terdiri dari 15 orang dimana 5 orang seorang PNS, kemudia 1 orang honorer dan 9 orang merupakan guru kelas yang diberikan jam pada bimbingan konseling.²

Adapun nama-nama guru BK yang ada di SMK Negeri 2 Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pembagian Tugas Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Pangkat/Gol	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Jam/ Peserta didik
1.	Dra. Merryona AP	Pembina Tk.1/IV.b	X TKR A	37	184 Peserta didik 29Jam/Pekan
			X TKR B	37	
			XI TKR C	37	
			XII TKR B	38	
			XII TKR C	35	
2.	Hasbi, S.Pd	Pembina Tk.1/IV.b	X TKJ A	32	177 Peserta
			X TKJ C	31	

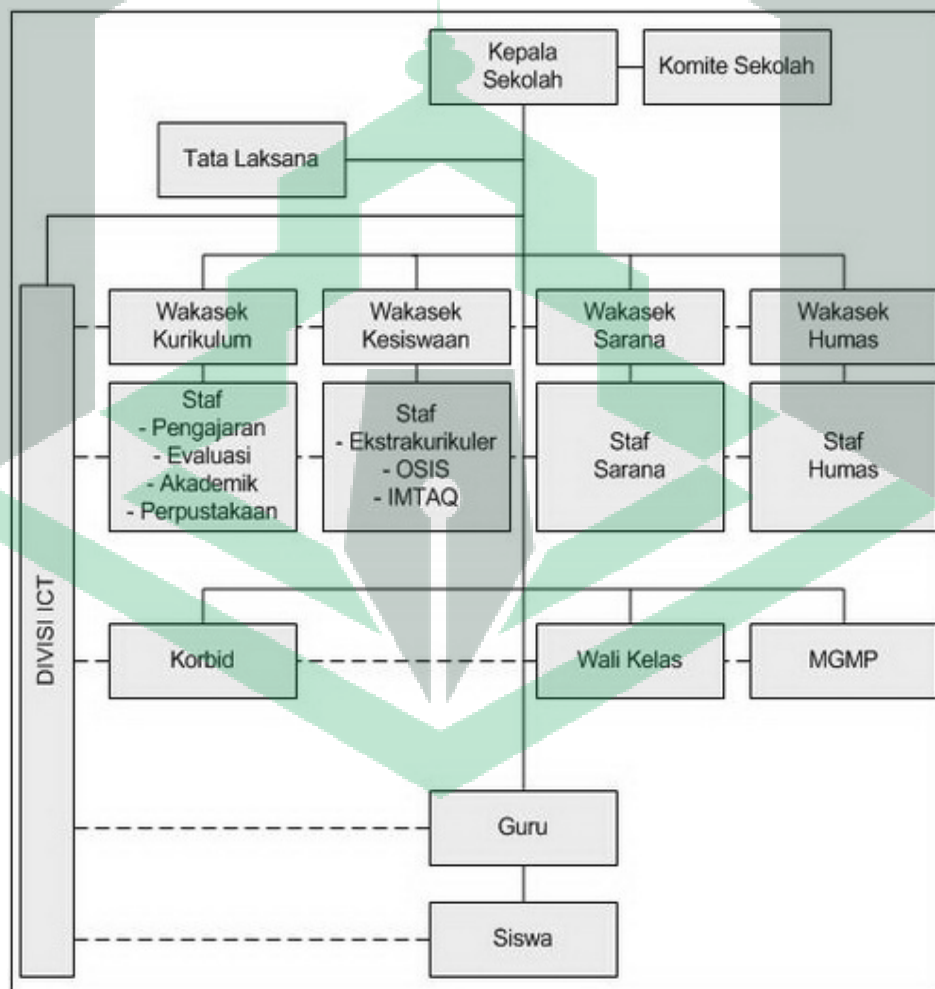
²Hasil Observasi Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo

			XI TKJ B	30	didik
			XII TKJ A	28	28Jam/Pekan
			XII TKJ B	30	
			XII TKJ C	26	
3.	Lasarus Pebonean, S.Pd	Pembina Tk.1/IV.b	X TBSM	36	
			XI TBSM	38	didik
			XII TBSM	36	31Jam/Pekan
			XI LAS A	29	
			XI LAS B	29	
			XII LAS A	32	
4.	Andi Anugrahwati S, S.Pd	Penata III.d	X ITL A	26	181 Peserta
			X ITL B	26	didik
			X ITL C	26	27Jam/Pekan
			XI ITL A	25	
			XI ITL B	24	
			XI ITL C	23	
			XII ITL B	31	
5.	Mochammad Iqbal S.Pd	Penata Muda Tk.1/III.b	X TPM A	37	195 Peserta
			X TPM B	36	didik
			X TPM C	36	30Jam/Pekan
			X ELIN	21	
			XI ELIN	21	
			XII ELIN	16	
			XI TKJ C	27	
6.	Sumarni, S.Pd		XI TKR B	32	119 Peserta
			XII TPM A	24	didik
			XII TPM B	36	19Jam/Pekan
			XII TPM C	27	
7.	Andi Sitti Chutriana, S.Pd		X TKR C	37	84 Peserta
			XII ITL C	24	didik
			XI GEO	9	13Jam/Pekan
			XII GEO	14	
8.	Audhy Rahman		X TAV	38	181 Peserta
			XI TAV	34	

	Hakim, S.Pd	XII TAV X PDIB XII ITL A XII DPIB	23 29 26 31	didik 27Jam/Pekan
9.	Rati Kumala Dewi, S.Pd	X LAS A	35	35 Peserta didik 5Jam/Pekan
10.	Rini Mursalim, S.Pd	XI DPIB	18	18 Siwa 3Jam/Pekan
11.	Nur Fitriani, S.Pd	XI TKR A XI TPM A XI TPM B XI TPM C	33 32 32 32	129 Peserta didik 20Jam/Pekan
12.	Fifit Kusnawati, S.Pd	XII TPL B	32	32 Peserta didik 5Jam/Pekan
13.	Rezkiyah, S.Pd	X LAS B XII APL X GEO	33 14 16	63 Peserta didik 9Jam/Pekan
14.	Muliani	X TKJ B	31	31 Peserta didik 5Jam/Pekan
15.	Luddin, S/Pd	XII TKR A XI TKJ A X APL	37 30 14	95 Peserta didik

JUMLAH1.813 Peserta
didik

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat sebagai berikut:³³Staf TU SMK Negeri 2 Palopo, *Profil Sekolah*

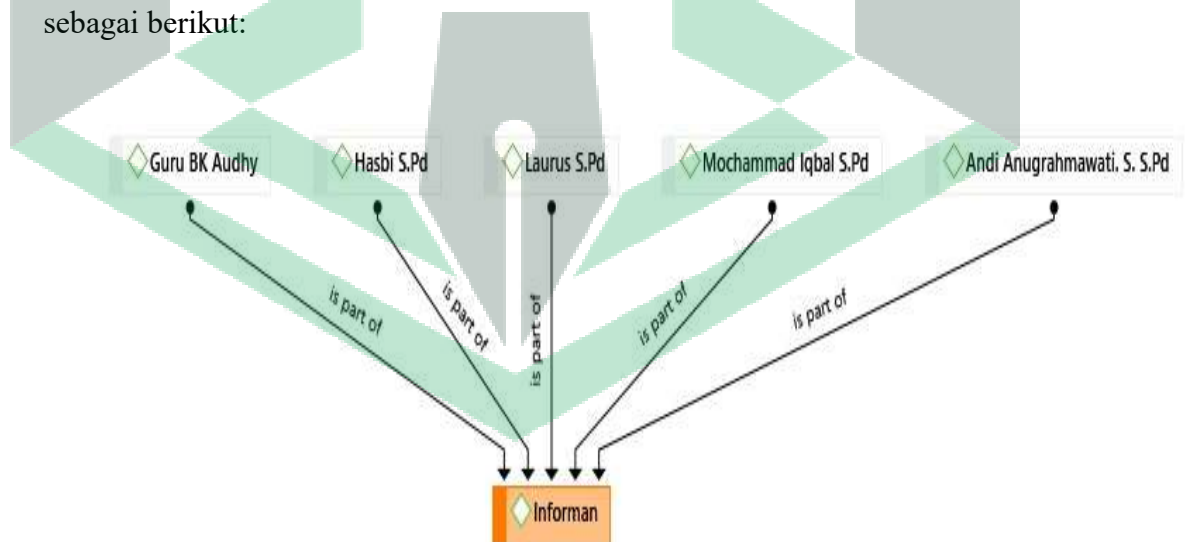
Gambar 4.2

Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Palopo

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo

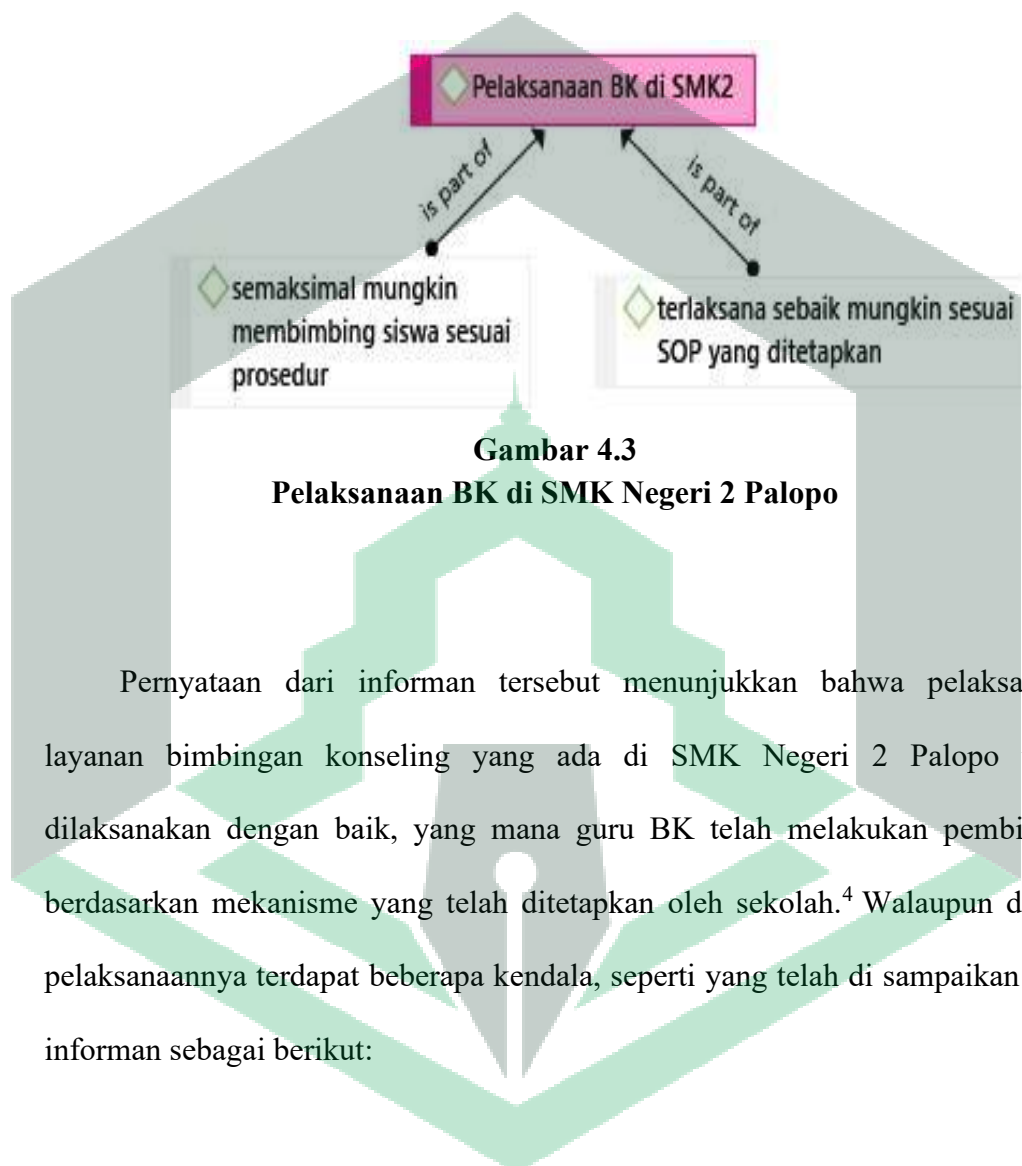
Layanan bimbingan konseling dapat dipahami sebagai sarana yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun tujuan adanya bimbingan konseling dimana, untuk membentuk maupun mengembangkan serta memperbaiki karakter peserta didik yang tadinya buruk menjadi baik. Layanan bimbingan konseling juga dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain sehingga nantinya akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan dirinya sendiri.

Adapun beberapa guru BK yang menjadi informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2
Informan Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dijelaskan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Pelaksanaan BK di SMK Negeri 2 Palopo

Pernyataan dari informan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo telah dilaksanakan dengan baik, yang mana guru BK telah melakukan pembinaan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁴ Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti yang telah disampaikan oleh informan sebagai berikut:

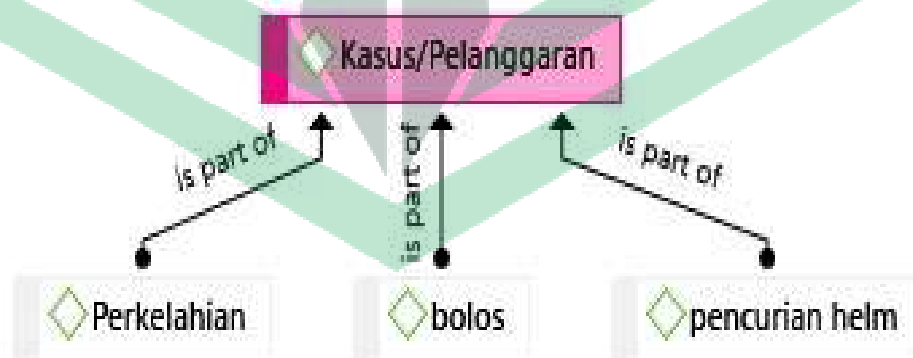
⁴Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara 18 Juli 2022



Gambar 4.4
Kesulitan Guru BK

Dari gambar diatas, adapun kesulitan yang biasa dihadapi sebagian guru BK di SMK Negeri 2 Palopo yaitu terdapat beberapa orang tua peserta didik yang sulit untuk dihubungi, kemudian adanya peserta didik yang berontak pada saat penanganan konseling berlangsung dan terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk dimintai keterangan terkait kasus yang mereka lakukan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan informan terkait kasus pelanggaran peserta didik yang sering kali terjadi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu:



Gambar 4.5
Pelanggaran Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo

⁵Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara 18 Juli 2022

Berdasarkan informasi dari informan, adapun pelanggaran yang sering kali terjadi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu, perkelahian, bolos dan juga pencurian helm.⁶ Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang bermasalah yaitu sebagai berikut:

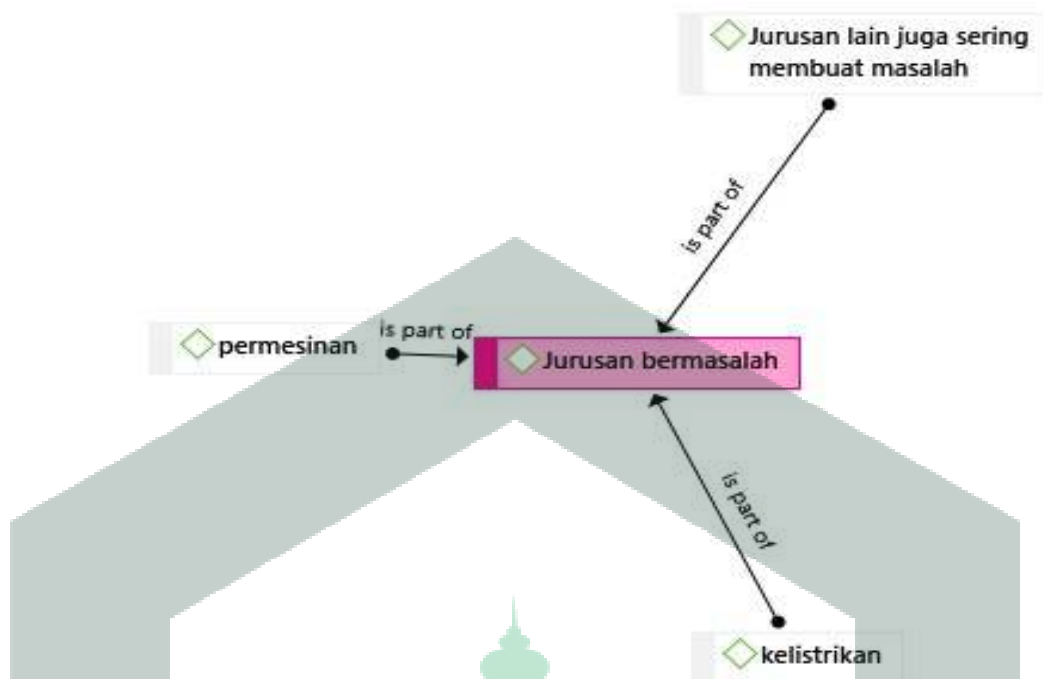


Gambar 4.6
Sanksi Bagi Peserta didik

Dari gambar diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang bermasalah terbagi kedalam 3 bagian. Yang mana, sanksi ini diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Kemudian untuk jurusan yang sering melakukan pelanggaran ataupun kasus di sekolah yaitu:

⁶Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara 18 Juli 2022



Gambar 4.7
Jurusan yang Sering Bermasalah

Adapun untuk jurusan yang paling sering bermasalah di SMK Negeri 2 Palopo berdasarkan keterangan dari Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo yaitu, kelistrikan dan permesinan.⁷

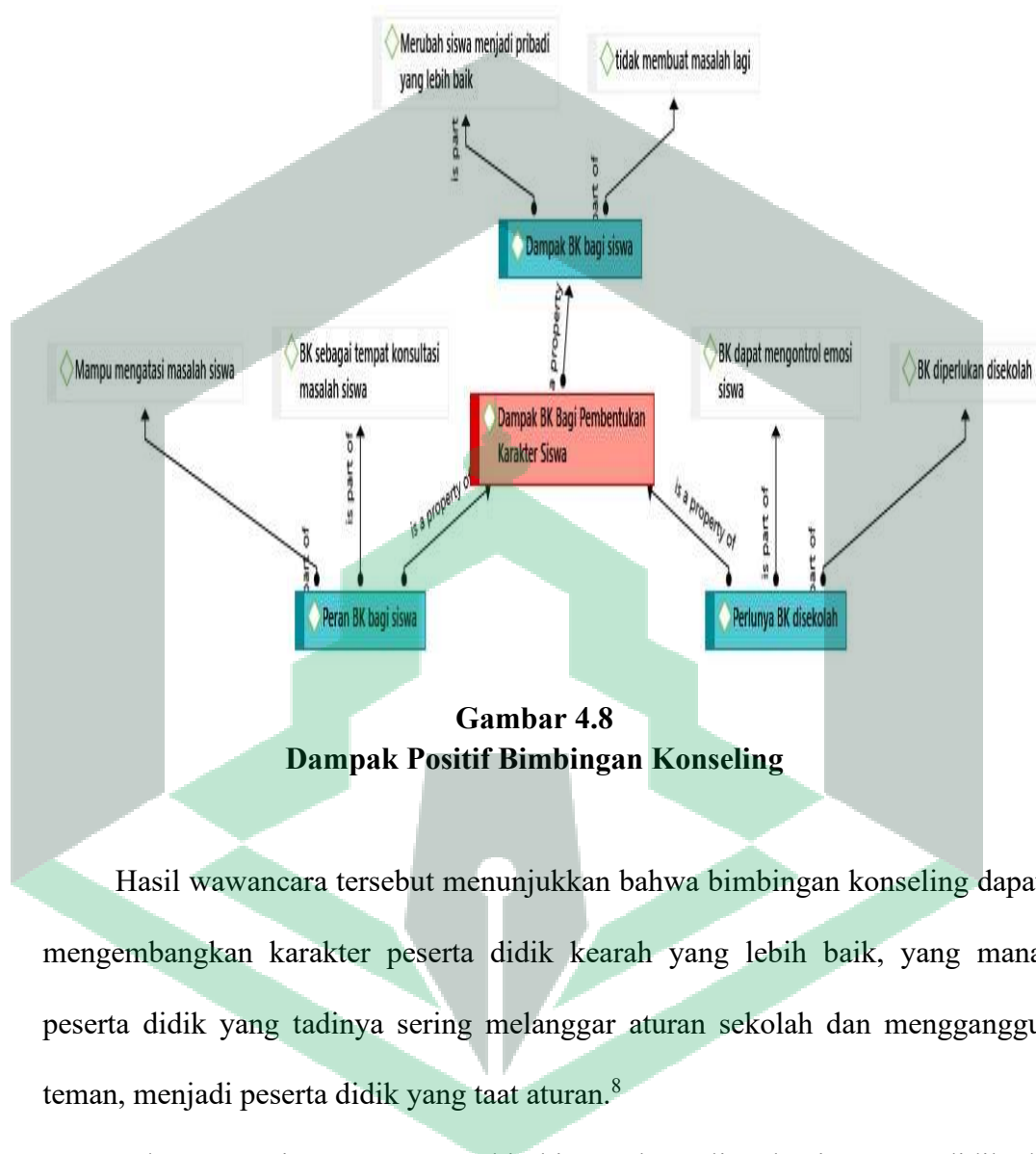
3. Dampak Positif Layanan Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter di SMK Negeri 2 Palopo

Bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilakukan dengan berbagai macam strategi pelayanan. Seorang guru BK perlu betul untuk memahami hakikat manusia dan perkembangannya, seperti perkembangan nilai dan perkembangan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti kemudian mendapatkan kesimpulan terkait dampak positif dari layanan

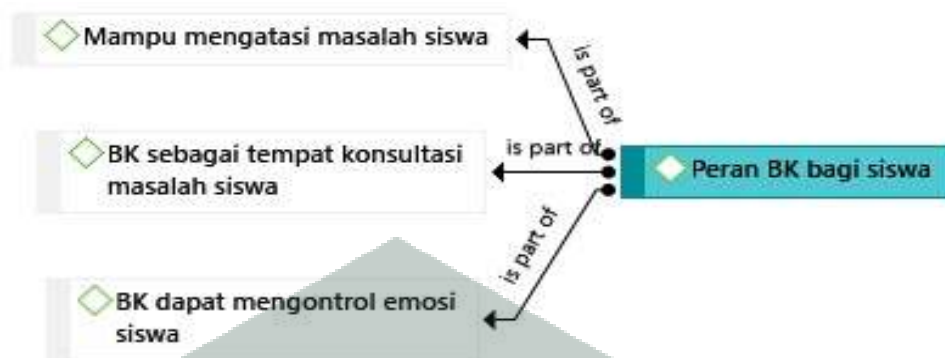
⁷Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara 18 Juli 2022

bimbingan konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik SMK Negeri 2 Palopo, yaitu sebagai berikut:



Adapun pentingnya peranan bimbingan konseling bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, menurut informan yaitu sebagai berikut:

⁸Siswa Kelas XI Jurusan TKR, Wawancara 4 Agustus 2022



Gambar 4.9
Peranan BK disekolah

Dari hasil wawancara informan diatas, peneliti menarik kesimpulan jika peran bimbingan konseling ini bagi peserta didik yaitu mampu untuk mengatasi masalah peserta didik dan juga menjadi tempat konsultasi masalah peserta didik serta mengajarkan peserta didik untuk mengontrol emosiya.⁹

Untuk transkrip wawancara yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran yang telah peneliti rangkum.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Palopo

Bimbingan dan konseling jika ditelisik lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahaman yang sangat kompleks sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam dan sistematis yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga akan terwujudnya pengaplikasian yang nantinya dapat diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah).

⁹Siswa Kelas XI Jurusan TKR, Wawancara 4 Agustus 2022

Pelayanan bimbingan konseling tidak akan dapat terlaksana secara efektif tanpa kegiatan pendukung seperti, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan dan alih tangan kasus.¹⁰ Adapun pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Palopo, dimana guru BK yang ada disana dalam menangani kasus setiap peserta didik dimulai dengan menganalisis terlebih dahulu kasus tersebut, kemudian menyelesaikan dengan menggunakan mekanisme yang telah ada disekolah tersebut. Adapun mekanisme yang ada disana yaitu:

a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi

Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik merupakan langkah awal dalam menangani kasus, dimana langkah ini merupakan langkah yang sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru BK yang akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau peserta didik. Pada langkah ini hal yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.¹¹

b. Teguran Langsung

Pada saat peserta didik bermasalah, guru BK terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan peserta didik secara langsung, dimana guru memanggil peserta didik keruang BK untuk dimintai keterangan. Pada saat peserta didik mengeluhkan sesuatu disekolah atau sedang bercerita tentang masalah yang

¹⁰Yarmis syukur, Neviarmi dkk. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Purwokerto:IRDH Book Publisher,2019), h. 22

¹¹Risa Asmaul Husna, *Tahap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung:PT.Refika Aditama,2021), h.34

dihadapinya, guru harus menjadi pendengar yang baik. Kemudian pada saat melakukan teguran langsung ini, guru hendak memberikan nasehat yang baik dimana guru BK tidak menghakimi peserta didik tersebut.¹²

c. Pemberian Sanksi atau hukuman

Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada peserta didik. Inilah yang merupakan hakikat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman peserta didik akan merasa bahwa apa yang telah dilakukan benar-benar sangat merugikan dirinya maupun orang lain. Pemberian hukuman ini harus menimbulkan kesan baik pada peserta didik agar nantinya dapat menghasilkan dampak positif. Dengan adanya kesan tersebut, peserta didik akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut, dimana kesan yang baik ini akan menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik kepada kesadaran dan keinsyafan. Semua jenis hukuman baik itu negatif maupun positif yang menjadi perbedaan yaitu cara guru melakukan hukuman tersebut, yang patut digunakan untuk mendidikan peserta didiknya menjadi lebih baik dari sebelumnya tanpa ada rasa kecewa disaat menerima hukuman tersebut.¹³

2. Dampak Layanan Bimbingan Konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat

¹²Epin Supini, *Strategi Tepat yang Mesti Dilakukan Guru BK untuk Mengatasi Permasalahan pada Peserta didik*, (Yogyakarta:Kejar Cita, 2021), h. 22

¹³Afiliasi, *Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta*, (Jurnal Transformatif Vol.2,No.2, 2018), h.192

mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana dan prasarana yang ada, serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik agar menjadi lebih baik dan dapat memiliki mental yang sehat.

Bimbingan disekolah memiliki tujuan untuk mendukung pendidikan dan pengajaran disekolah. Bimbingan ini berusaha agar tujuan pendidikan dapat terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan konseling merupakan hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor memberikan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dalam menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu dalam memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pembinaan perilaku yang efektif, pembinaan lingkungan, serta peningkatan fungsi atau manfaat pembinaan lingkungan disekitar.¹⁴ Peneliti juga berpendapat bahwa bimbingan konseling yang ada disekolah memiliki tujuan untuk menangani serta membina peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda setiap individunya. Dengan adanya bimbingan

¹⁴ Afrizawati dkk, *Pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam*, (Jurnal As-Said, Vol. 21, No.2, 2021). 33

dan konseling ini peserta didik dapat dengan mudah menemukan tempat untuk membantu mereka dalam menemukan jati diri mereka serta mampu untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi.

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga berfungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing. Disisi lain karakter ini tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk agar dapat tercipta bangsa yang bermartabat. Karakteristik peserta didik merupakan sebuah variable yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sistem intruksional. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu setiap peserta didik. Aspek-aspek ini berkaitan dengan bakat, minat, sikap, serta motivasi belajar, dan kemampuan berfikir. Adapun karakteristik peserta didik akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran agar dapat sesuai dengan karakteristik individu setiap peserta didik.¹⁵

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang itu dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Karena bimbingan dan konseling dan pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat

¹⁵ Amalia Muthia Kanza dkk, *Analisis pembentukan karakter peserta didik di SDN Tangerang 15*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No.1, 2020). 161

memiliki kepribadian yang baik melalui mental yang sehat, serta guru dapat memberikan bimbingan yang membuat mereka menjadi pribadi yang terbuka dan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Dampak Positif Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keadaan layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Palopo sudah cukup baik berdasarkan karakteristik yang peneliti dapatkan, dimana para pendidik yang memiliki wewenang pada bimbingan konseling di sekolah tersebut melakukan tugas mereka sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan di sekolah tersebut dan peserta didik yang ada disana sebagian besar telah menaati aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga masalah yang terdapat di SMK Negeri 2 Palopo perlahan berkurang tiap tahunnya.
2. Dampak positif bimbingan konseling terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo sudah sangat berpengaruh besar bagi peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Para guru dan juga peserta didik mengatakan bahwasannya dengan adanya bimbingan konseling ini, peserta didik lebih mampu untuk mengenal emosi yang mereka miliki serta peserta didik juga terbantu dalam mengontrol emosi yang mereka miliki, selain itu bimbingan konseling juga memberikan pengaruh besar dalam pembinaan karakter peserta didik. Diantaranya yaitu, peserta didik yang sering kali melakukan perkelahian baik antara sesama teman maupun antar sekolah menjadi peserta didik yang taat akan aturan dan tidak lagi melakukan hal tersebut. Guru bimbingan dan

konseling yang ada di SMK Negeri 2 Palopo juga memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik dalam pembinaan karakter sehingga peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo perlahan menjadi peserta didik yang memberikan manfaat bagi sesamanya dan juga bagi lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru yang bertugas pada layanan bimbingan konseling agar lebih bijak lagi dalam mengatasi maupun mengintrogasi peserta didik yang melakukan pelanggaran di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Hendaknya peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan pendidik yang memberikan pengarahan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo dan peserta didik juga dapat mematuhi segala peraturan yang ada di SMK Negeri 2 Palopo

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671. Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. As-Salaam, Juz. 2, No. 2162. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- AfiatinNisa. “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling.” *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2018).
- Afriansyah. “Penggunaan Software Atlas t.i Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016).
- Amti, Prayitno dan. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016.
- Arifin, M. *Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 2017.
- Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Das. “Arah Dan Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (BK) SMAN 2 Sumatera Barat.” *Sumateraa Barat: SMAN 2 Sumbar Official* (2019).
- Dewi Purnamasari. “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran.” *Jurnal ISSN,Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* Vol 1, no. 1 (2017).

- Dkk, Afrizawati. “Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Koseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam.” *Jurnal As-Said* 21, no. 2 (2021).
- Dkk, Amalia Muthia Kanza. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2015.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Khaerunisa. “Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa.” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang* (2019).
- Lestari, Dwi. “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum Di Balai Kelas II Palopo.” *skripsi IAIN Palopo* (2020).
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020.
- Marlina. “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo.” *skripsi IAIN Palopo* (2019).
- Marti, Subekti. *Bimbingan Konseling*. Cet. 1. Makassar: Aksara Timur, 2016.
- . *Bimbingan Konseling*. Cet. 1. Makassar: Aksara Timur, 2016.
- Munslich, Mansur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurhidayah. “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam.” *skripsi IAIN Palopo* (2019).
- Rohani, Abu Ahmadi. Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Salim, Peter Salin dan Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers, 1991.
- Salmilah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Gowa Sulawesi Selatan: Aksara

Timur, 2017.

Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'Dib* 9, no. 1 (2016).

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2018.

Sudrajat, Akhmad. *Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan*. Edited by PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2011.

Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kulitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suryandi. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung, 2015. PT. Remaja Rosyada.

Suryawati, Kun Maryati & Juju. *Sosiologi SMA/MA XII*. Jakarta: Esis, 2006.

Thorin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.

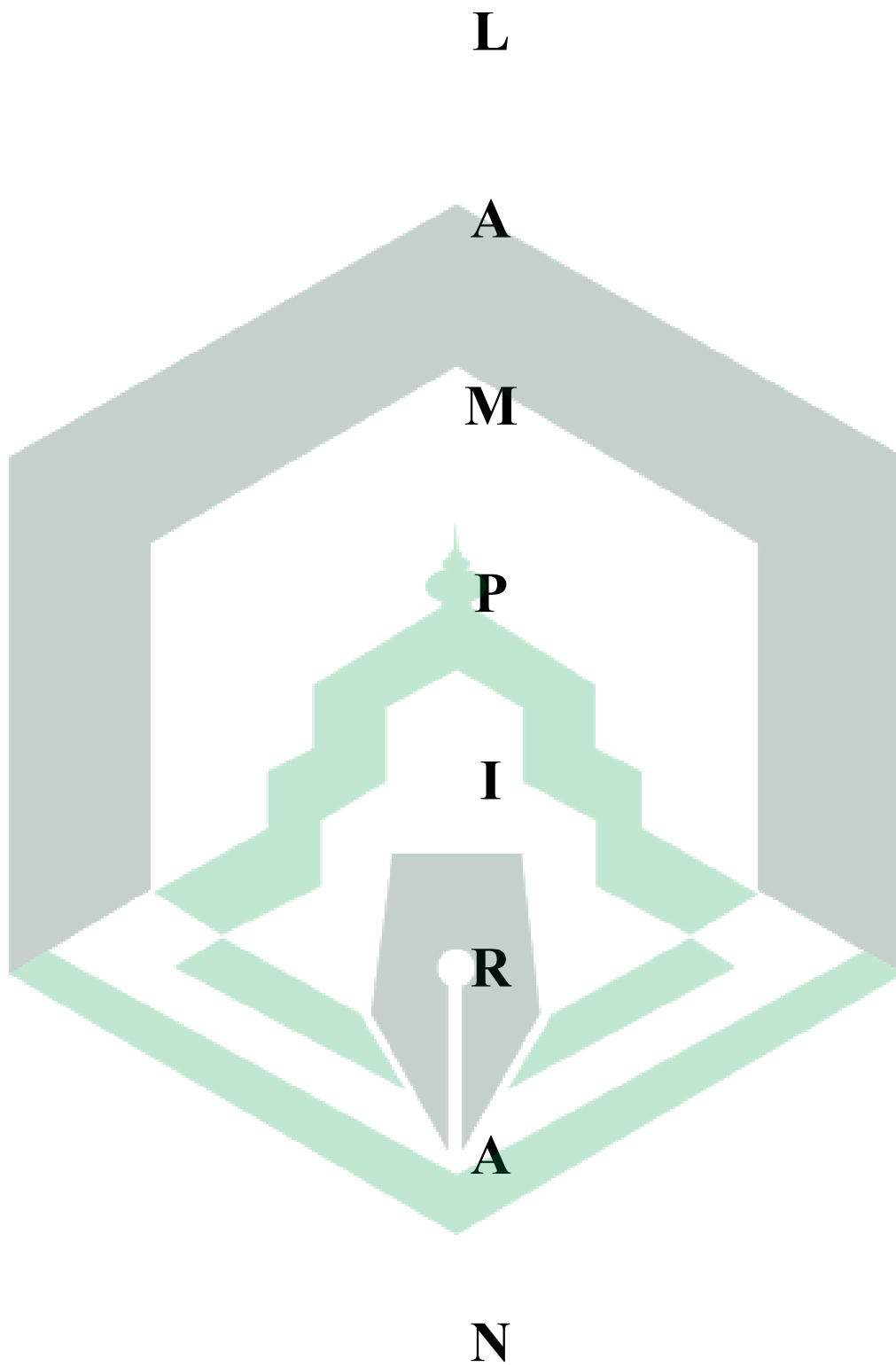
Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016.

Ulya, Nur. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara." *skripsi IAIN Palopo* (2019).

UU SPN. *Nomor 20 Tahun*, 2003.

Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Pengembangan Karakter Berpendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Wijayani. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2017.



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara subjek 1

Nama Guru : Audhy RH

Pangkat/Golongan: -

1. Bagaimana keadaan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Sudah terlaksana sebaik mungkin dengan menggunakan mekanisme yang ada di sekolah ini

2. Kesulitan apa saja yang anda dapatkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Jawaban : Kesulitan yang paling sering terjadi yaitu, jika ada peserta didik yang berontak pada saat penanganan kasus yang dia lakukan.

3. Kenakalan seperti apa yang paling sering terjadi?

Jawaban: Perkelahian, bolos, dan pencurian helm

4. Jurusan apa yang paling sering melanggar peraturan?

Jawaban : Teknik kendaraan ringan, kelistrikan dan permesinan

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah?

Jawaban : Kami melakukan bimbingan secara maksimal dengan mengikuti mekanisme yang ada disekolah ini.

6. Sanksi seperti apa yang paling berat ataupun ringan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Jawaban : Yang paling ringan itu di panggil orang tuanya kemudian diskors dan yang paling berat dicarikan sekolah lain atau dengan kata lain dikeluarkan dari sekolah.

Wawancara subjek 2

Nama Guru : Hasbi S.Pd

Pangkat/Golongan: IV b

1. Bagaimana keadaan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Kami selaku guru BK semaksimal mungkin membimbing peserta didik-peserta didik yang ada disekolah ini baik peserta didik yang bermasalah maupun tidak.

2. Kesulitan apa saja yang ada didapatkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Jawaban : Kesulitannya yaitu jika ada orang tua peserta didik yang sulit untuk dihubungi

3. Kenakalan seperti apa yang paling sering terjadi?

Jawaban: Perkelahian dan Bolos

4. Jurusan apa yang paling sering melanggar peraturan?

Jawaban : Teknik Kendaraan ringan dan kelistrikan. Jurusan lain juga sering membuat masalah.

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah?

Jawaban : Mengikuti mekanisme yang ada di sekolah, seperti menganalisis terlebih dahulu masalah yang dilakukan

6. Sanksi seperti apa yang paling berat ataupun ringan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Jawaban : Panggilan kepada orang tua dan dikeluarkan dari sekolah

Wawancara subjek 3

Nama Guru : Mochammad Iqbal S.Pd

Pangkat/Golongan: Penata Muda TK.1/III b

1. Bagaimana keadaan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Keadaan BK yang ada disini itu seperti yang adek lihat, dimana kami para guru BK melakukan bimbingan semaksimal mungkin dengan menerapkan prosedur yang telah disiapkan oleh sekolah.

2. Kesulitan apa saja yang ada dapatkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Jawaban : Kesulitan yang paling sering kami hadapi yaitu ketika ada panggilan kepada orang tua atau wali peserta didik sering sekali terjadi miss komunikasi dan juga ada beberapa orang tua atau wali peserta didik yang tidak sempat menguti panggilan itu, sehingga membuat kami para guru kesulitan untuk menyampaikan kesalahan dari anaknya.

3. Kenakalan seperti apa yang paling sering terjadi?

Jawaban: Perkelahian dan juga bolos

4. Jurusan apa yang paling sering melanggar peraturan?

Jawaban : Kelistrikan, teknik kendaraan ringan, dengan permesinan, meskipun jurusan-jurusan lain juga biasa membuat masalah

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah?

Jawaban : Seperti yang saya sampaikan tadi, kami mengatasi ini dengan prosuder yang telah ada di sekolah seperti menganalisis terlebih dahulu kasus apa yang dilakukan oleh peserta didik ini, jika memang sudah sangat berat maka kami akan memanggil pihak orang tua atau wali kemudian disampaikan, pelanggaran apa yang telah dilakukan oleh anaknya, setelah itu jika memang peserta didik ini sudah tidak dapat diselamatkan lagi, maka kami dari pihak sekolah akan mencarikan sekolah baru yang sesuai dengan peserta didik ini atau bahasa kasarnya dikeluarkan dari sekolah.

6. Sanksi seperti apa yang paling berat ataupun ringan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Jawaban : Yang paling ringan itu kami melakukan teguran, kemudian yang paling berat dikeluarkan dari sekolah

Wawancara subjek 4

Nama Guru : Andi Anugrahmawati. S. S.Pd

Pangkat/Golongan: III d

1. Bagaimana keadaan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Kami selaku guru BK telah melakukan pembinaan dengan semaksimal mungkin mengikuti prosedur yang ada disekolah ini

2. Kesulitan apa saja yang ada dapatkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Jawaban : Jika terdapat peserta didik yang membangkang untuk dimintai keterangan mengenai kasus yang dilakukannya dan jika kami para guru tidak mendapat respon dari orang tua atau wali peserta didik pada saat dilakukan pemanggilan ketika anaknya bermasalah.

3. Kenakalan seperti apa yang paling sering terjadi?

Jawaban: Bolos pada saat jam pelajaran dan perkelahian

4. Jurusan apa yang paling sering melanggar peraturan?

Jawaban : Semua jurusan pernah membuat masalah namun yang paling sering biasanya itu dibagian teknik kendaraan ringan

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah?

Jawaban : Mengevaluasi terlebih dahulu masalah yang terjadi dengan memanggil peserta didik tersebut

6. Sanksi seperti apa yang paling berat ataupun ringan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Jawaban : Dipanggil kedua orang tuanya dan yang paling berat itu biasanya diskors dan dikeluarkan dari sekolah

Wawancara subjek 5

Nama Guru : Laurus S.Pd

Pangkat/Golongan: IV B

1. Bagaimana keadaan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Kami guru BK dalam pelaksanaan layanannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah

2. Kesulitan apa saja yang ada dapatkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Jawaban : Pada saat komunikasi dengan orang tua peserta didik

3. Kenakalan seperti apa yang paling sering terjadi?

Jawaban: Perkelahian dan bolos

4. Jurusan apa yang paling sering melanggar peraturan?

Jawaban : Kelistrikan, permesinan dan juga teknik kendaraan ringan

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah?

Jawaban : Sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh peserta didik yaitu mengevaluasi terlebih dahulu kasus yang terjadi.

6. Sanksi seperti apa yang paling berat ataupun ringan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Jawaban : Panggilan kepada orang dan dikeluarkan dari sekolah

Wawancara subjek 6

Nama peserta didik: Erwin

Kelas/Jurusan : XI TKR

1. Dampak seperti apa yang guru BK berikan kepada anda?

Jawaban : Anak yang setelah masuk BK tidak membuat masalah lagi

2. Menurut anda apakah BK sudah mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi disekitar anda di lingkup sekolah ini?

Jawaban : Iya

3. Menurut anda apakah BK ini sangat diperlukan?

Jawaban : Iya

Wawancara subjek 7

Nama peserta didik: Reski

Kelas/Jurusan : XI TKR

1. Dampak seperti apa yang guru BK berikan kepada anda?

Jawaban : Dampak yang saya rasakan sendiri karena saya pernah masuk kedalam BK karena berkelahi dan orang tua saya dipanggil, dimana saya sudah tidak berani untuk melakukan hal itu lagi.

2. Menurut anda apakah BK sudah mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi disekitar anda di lingkup sekolah ini?

Jawaban : Iya, karena dengan adanya BK ini kami para peserta didik dapat dengan mudah untuk mengontrol emosi kami.

3. Menurut anda apakah BK ini sangat diperlukan?

Jawaban : Iya

Wawancara subjek 8

Nama peserta didik: Anugrah R

Kelas/Jurusan : XI TKR

1. Dampak seperti apa yang guru BK berikan kepada anda?

Jawaban : Menurutku dapat merubah saya dan teman saya menjadi pribadi yang lebih baik

2. Menurut anda apakah BK sudah mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi disekitar anda di lingkup sekolah ini?

Jawaban : Iya, karena BK yang ada disini bukan hanya untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah saja akan tapi kami juga bisa konsultasi mengenai masalah yang sedang kami hadapi atau curhatlah kepada guru BK

3. Menurut anda apakah BK ini sangat diperlukan?

Jawaban : Iya

Wawancara subjek 9

Nama peserta didik: Andhika

Kelas/Jurusan : XI TKR

1. Dampak seperti apa yang guru BK berikan kepada anda?

Jawaban : Sangat baik, karena melihat contoh dari temanku yang pernah masuk BK karena bolos sudah tidak pernah bolos lagi

2. Menurut anda apakah BK sudah mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi disekitar anda di lingkup sekolah ini?

Jawaban : Iya

3. Menurut anda apakah BK ini sangat diperlukan?

Jawaban : Iya, karena BK memberikan saya dan teman-teman pengaruh yang sangat baik

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erwin

Kelas : XI

Jurusan : TKL

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Yuyun Asyuni

NIM : 18 0201 0157

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Palopo".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 - 08 - 2022

Yang Memberi Keterangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *AnDika*
Kelas : *XI*
Jurusan : *TKP*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : **Yuyun Asyuni**
NIM : **18 0201 0157**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Palopo"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04-08- 2022

Yang Memberi Keterangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Amugrah F.*
Kelas : *XI. B*
Jurusan : *TKR*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : **Yuyun Asyuni**
NIM : **18 0201 0157**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Palopo**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *04-08-* 2022

Yang Memberi Keterangan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Paski
Kelas : XI TKR - A
Jurusan :

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Yuyun Asyuni
NIM : 18 0201 0157
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Palopo**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04-08-2022

Yang Memberi Keterangan

Dwi
Keski

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Guru : *Rudhy Rth*

Pangkat/ Golongan : *gum*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Yuyun Asyuni

NIM : 18 0201 0157

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28-07-2022

Yang Memberi Keterangan

Ace

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Guru : LASARUS-P, S.Pd.

Pangkat/ Golongan : UJ. 8

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Yuyun Asyuni

NIM : 18 0201 0157

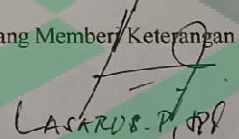
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo"**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28-07-2022

Yang Memberi Keterangan


LASARUS-P, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Guru : ANDI ANUGRAHWATI. S. S. Pd
Pangkat/ Golongan : IIIc / D

Memberikan keterangan bahwa:


Nama : Yuyun Asyuni
NIM : 18 0201 0157
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18-07 2022

Yang Memberi Keterangan


ANDI ANUGRAHWATI. S. S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Guru : Mochammad Lybel S.pd
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. 1 / III b.

Memberikan keterangan bahwa:

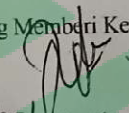
Nama : Yuyun Asyuni
NIM : 18 0201 0157
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18-07-2022

Yang Memberi Keterangan


Mochammad Lybel S.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Guru : HASBI, S.Pd

Pangkat/ Golongan : IVb

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Yuyun Asyuni

NIM : 18 0201 0157

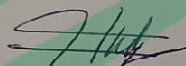
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juli 2022

Yang Memberi Keterangan


HASBI, S.Pd

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



(Observasi Sekolah)



(wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling)



(wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling)



(wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling)



(wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling)



(wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling)



(wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI TKR)



(wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI TKR)



(wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI TKR)

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. K.H.M. Hassan No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 773/IDP/PTSP/VII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penjabaran Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Merupakan Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Merupakan Urusan Pemerintah yang Dibebankan Kepada Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	YUYUN ASYUNI M
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Babakalo Kab. Luwu
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	18.0201.0157

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK POSITIF BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 08 Juli 2022 s.d. 08 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 08 Juli 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangreh - Penata TK.1
NIP - 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo.
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO**

Jl. DR. R. Ratumanan Halimada 98 (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E-mail : smkn2_palopo@outlook@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/186 - UPT SMKN 2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : **NOBERTINUS, SH, MH**
NIP : 196811191994021002
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **YUYUN ASYUNI**
NIM : 1802010157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Bua, 11 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bua

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal, 08 Juli s.d 08 Oktober 2022 judul : **"DAMPAK POSITIF BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMKN 2 PALOPO"**

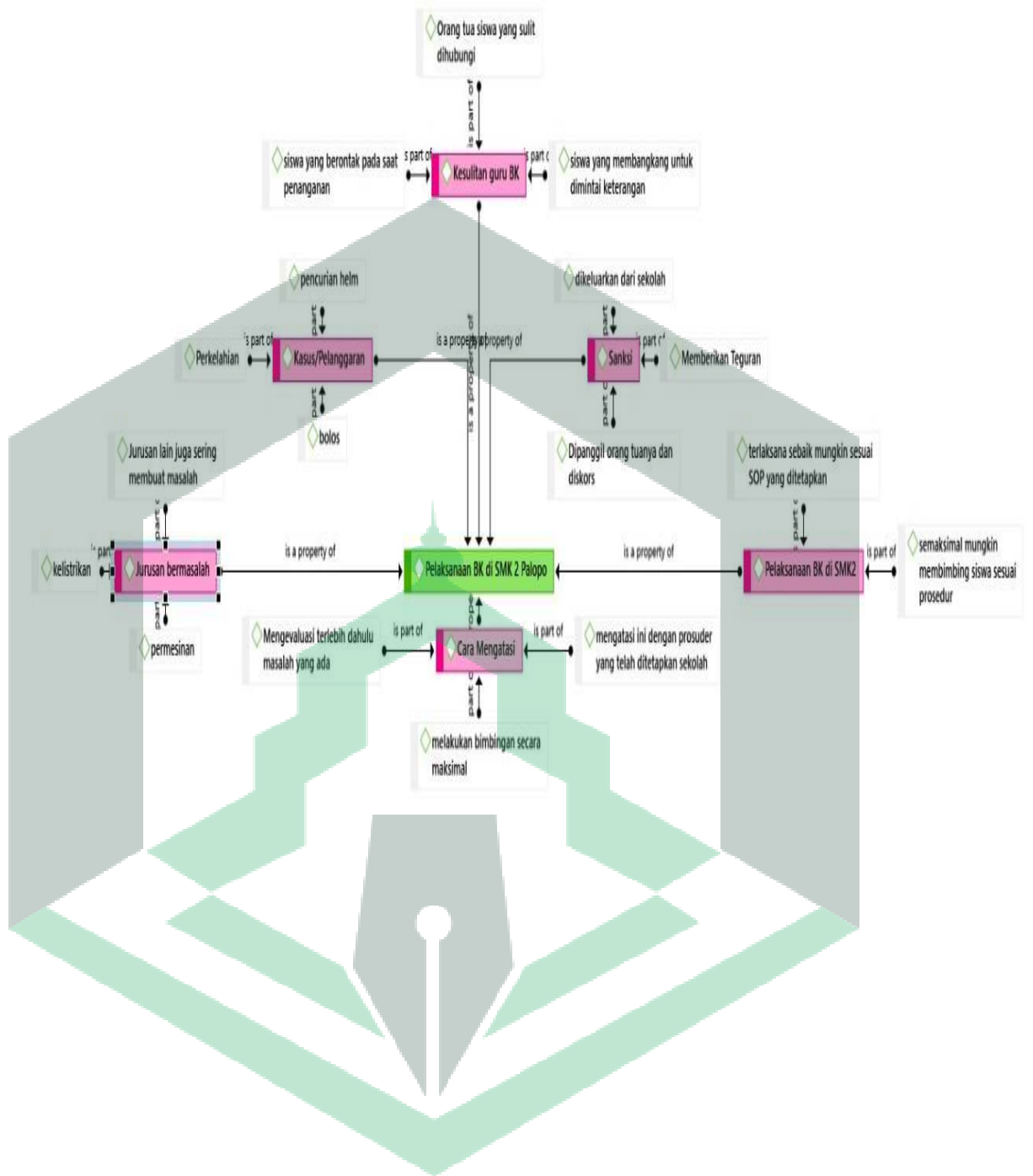
Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Palopo , 04 Agustus 2022

UPT SMK Negeri 2 Palopo



NOBERTINUS, SH, MH
196811191994021002



RIWAYAT HIDUP



Yuyun Asyuni M. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 11 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat

bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Kobba dan ibu yang bernama Nurlia. Penulis dibesarkan di Lingkungan Babakalo Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 65 Bua. Kemudian, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bua. Pada Tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu dan mengambil jurusan IPA. Pada saat itu penulis aktif di organisasi Rohani Islam dan pada awal semester penulis sempat bergabung dengan organisasi osis yang ada di SMA Negeri 10 Luwu. Setelah lulus di SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.